

**PENGARUH *RISK PROFILE* DAN *LIQUIDITY*
TERHADAP *EARNING* DENGAN *CAPITAL* DAN
ASSET SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode
2013 – 2017)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh :
NOOR AHMAD TOYYIB
1600108014

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UIN WALISONGO
SEMARANG
2018**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM- 20A

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : NOOR AHMAD TOYYIB
NIM : 1600108014
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : PENGARUH RISK PROFILE DAN LIQUIDITY TERHADAP EARNING
DENGAN CAPITAL DAN ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Study

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 17 Januari 2019

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA
Ketua/Penguji

6/2 2019

Dr. Ari Kristin P, M.Si
Sekretaris/Penguji

7/2 2019

Dr. Imam Yahya, M.Ag
Pembimbing/Penguji

7/2 2019

Dr. Ratno Agrivanto, SE.,M.Si.,Akt
Penguji

7/2 -19

Dr. H. Muhlis, M.Si
Penguji

4-2-2019

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
Penguji

17/1/2019

NOTA DINAS

Semarang, 08 Januari 2019

Kepada
Yth. direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

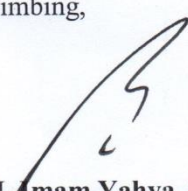
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Noor Ahmad Toyyib**
NIM : 1600108014
Konsentrasi : **Bisnis dan Manajemen Syari'ah**
Program Studi : **S.2 Ekonomi Syari'ah**
Judul : **Pengaruh Risk Profile dan Liquidity Terhadap Earning dengan Capital dan Asset sebagai Variabel Intervening (Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 -- 2017)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP: 19700410 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 08 Januari 2019

Kepada
Yth. direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Noor Ahmad Toyyib**

NIM : 1600108014

Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah

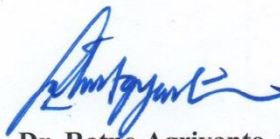
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah

Judul : **Pengaruh *Risk Profile* dan *Liquidity* Terhadap *Earning* dengan *Capital* dan *Asset* sebagai Variabel *Intervening* (Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., Akt. M.Si.
NIP: 198000128 200801 1 010

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : **Noor Ahmad Toyyib**
NIM : 1600108014
Judul Penelitian : **Pengaruh *Risk Profile* dan *Liquidity* Terhadap *Earning* dengan *Capital* dan *Asset* sebagai Variabel *Intervening* (Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017)**
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

PENGARUH *RISK PROFILE* DAN *LIQUIDITY* TERHADAP *EARNING* DENGAN *CAPITAL* DAN *ASSET* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Noor Ahmad Toyyib

NIM : 1600108014

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ۗ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ
أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۗ



“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....”

(QS. Al-Baqarah : 282)

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati tesis ini saya persembahkan untuk:

Bapak Widardi dan Ibunda tercinta Runtamah

Terimakasih selalu mendoakan, mendukung baik moral maupun material, selalu mencurahkan kasih sayang kalian kepada saya, memberikan perhatian, inspirasi dan motivasi kepada saya dalam segala hal. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangi kalian berdua.

Nenek terkasih Warkini

Terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini yang tak kenal lelah memberi semangat saat saya mulai menyerah, dan selalu mengingatkan saya tentang tujuan hidup yang sebenarnya. Berkat doa dan dukungan itulah saya dapat menjadi yang pertamakali dapat mencapai pendidikan di perguruan tinggi dalam keluarga ini.

Sahabat-sahabatku

Keluarga besar Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (ForSHEI), Keluarga besar Ikatan Keluarga Alumni Darun Najah (IKADA) Semarang, Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati (KMPP) Semarang, Semua teman kelas PPSME-2016, Keluarga Besar YPI Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati. Berkat kalian semua hidup ini penuh warna & cita-cita, banyak pengalaman & pembelajaran yang kalian berikan sehingga tak kenal lelah kita berjuang menyelesaikan perkuliahan ini, semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat bagi kehidupan kita semua amin.

ABSTRAK

Judul : Pengaruh *Risk Profile* dan *Liquidity* Terhadap *Earning* dengan *Capital* dan *Asset* sebagai Variabel *Intervening* (Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017)

Penulis: Noor Ahmad Toyyib

NIM : 1600108014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* dan *Liquidity* terhadap *Earning* Bank Syariah yang dimediasi oleh *Capital* dan *Asset*. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk nalisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan alat bantu *software* WarpPLS 5.0. Variable yang digunakan yaitu *Risk Profile* (NPF) *Liquidity* (FDR), *Capital* (CAR), *Asset* (KAP) dan *Earning* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* Statistik Perbankan Syariah periode 2013-2017.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa : *Capital* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dan tidak signifikan. *Asset* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dan signifikan. *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan dimediasi *Capital* dan tidak signifikan, berarti *Capital* tidak dapat memediasi pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*. *Risk Profile* berpengaruh positif terhadap *Earning* dengan dimediasi *Asset* dan signifikan, berarti *Asset* memediasi secara penuh pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*. *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan dimediasi *Capital* dan signifikan, berarti *Capital* memediasi secara penuh pengaruh *Liquidity* terhadap *Earning*. Kemudian *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan dimediasi *Asset* dan signifikan, namun hasil pengaruhnya menurun berarti *Asset* memediasi secara parsial pengaruh *Liquidity* dengan *Earning*

Kata Kunci : *Risk Profile*, *Liquidity*, *Capital*, *Asset* dan *Earning*

ABSTRACT

Title : Effect of Risk Profile and Liquidity on Earning with Capital and Assets, as Intervening Variables (Study of Sharia Banks in Indonesia in the Period of 2013 - 2017)
Author: Noor Ahmad Toyyib
NIM : 1600108014

This study aims to determine the effect of Risk Profile and Liquidity on Islamic Bank Earning mediated by Capital and Assets. Based on the type of data, this study uses a quantitative approach, to analyze the data using Structural Equation Modeling (SEM) with the software WarpPLS 5.0 software. Variables used are Risk Profile (NPF) Liquidity (FDR), Capital (CAR), Assets (KAP) and Earning (ROA). The data used in this study are secondary data in the form of time series data on Islamic Banking Statistics for the period 2013-2017.

The results of the analysis show that: Capital has a negative effect on Earning and is not significant. Asset has a negative effect on Earning and is significant. The Risk Profile has a negative effect on Earning with Capital mediated and is not significant, meaning that Capital cannot mediate the effect of Risk Profile on Earning. Risk Profile has a positive effect on Earning with Asset mediated and significant, meaning that Asset mediates in full the effect of Risk Profile on Earning. Liquidity has a negative effect on Earning with mediated Capital and is significant, meaning that Capital mediates in full the effect of Liquidity on Earning. Then Liquidity negatively affects Earning with Asset mediated and is significant, but the effect of the effect decreases means Asset mediates partially the effect of Liquidity with Earning

Keywords: Risk Profile, Liquidity, Capital, Assets and Earning

ملخص

العنوان: أثر موجز المخاطر والسيولة على الكسب باستخدام رأس المال والأصول ، كمتغيرات متداخلة (دراسة الحالة البنوك الشرعية في إندونيسيا في الفترة 2013 – 2017)
المؤلف: نور أحمد طيب
رقم الطالب: 1600108014

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر موجز المخاطر والسيولة على اكتساب البنك الإسلامي من خلال رأس المال والأصول. بناءً على نوع البيانات ، تستخدم هذه الدراسة منهجًا كمياً لتحليل البيانات باستخدام نمذجة المعادلات الهيكلية (SEM) باستخدام برنامج WarpPLS 5.0. المتغيرات المستخدمة هي السيرة الذاتية للمخاطر (NPF) السيولة (FDR) ، رأس المال (CAR) ، الأصول (KAP) والربح (ROA). البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية في شكل بيانات سلسلة زمنية عن إحصاءات المصرفية الإسلامية للفترة 2013-2017. تظهر نتائج التحليل أن: رأس المال له تأثير سلبي على الكسب وليس مهماً. الأصول لها تأثير سلبي على الربح وهي هامة. إن لبيان المخاطر تأثير سلبي على الأرباح مع رأس المال ، وليس آبيراً ، مما يعني أن رأس المال لا يمكنه التوسط في تأثير مخطط المخاطر على الربح. يحتوي ملف تعريف المخاطر على تأثير إيجابي على الكسب مع الأصول المتداولة والمهمة ، مما يعني أن الأصول تتوسط بالكامل تأثير ملف تعريف المخاطر على الكسب. للسيولة تأثير سلبي على الكسب باستخدام رأس المال الوسيط وهي هامة ، وهذا يعني أن رأس المال يتوسط بالكامل تأثير السيولة على الكسب. ثم تؤثر السيولة تأثيراً سلبياً على الكسب مع الأصول المتداولة وهي هامة ، ولكن تأثير التأثير ينقص يعني أن الأصول تتوسط جزئياً تأثير السيولة مع الكسب

الكلمات المفتاحية: نبذة عن المخاطر ، السيولة ، رأس المال ، الأصول والربح

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam tesis karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin kedalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (◌ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*.... misal الصناعة = *al-shina`ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Risk Profile dan Liquidity Terhadap Earning dengan Capital dan Asset sebagai Variabel Intervening (Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017)”**.

Dalam penulisan tesis ini tentu Penulis tidak lepas dari bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan spiritual maupun materil, oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

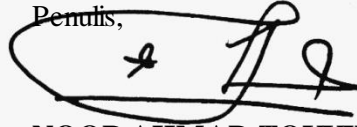
1. Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A selaku Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang..
3. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, beserta seluruh aktifitas akademik yang telah memberikan berbagai kebijakan untuk memanfaatkan segala fasilitas di Fakultas.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syariah dan Dr. Ari Kristin P., SE.,_M.Si., Selaku Sekretaris Jurusan Magister Ekonomi Syariah yang telah memberikan berbagai motivasi dan arahnya mulai dari proses pengajuan judul tesis hingga proses-proses berikutnya.
5. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag dan Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., Akt. M.Si selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II penulisan tesis ini, dengan penuh kesabaran telah mencurahkan perhatian yang besar dalam memberikan bimbingan. Terimakasih atas bimbingan, arahan, motivasi, dan juga dukungannya, semoga selalu diberi kemudahan dalam menjalani kehidupan.

6. Para Dosen Pascasarjana di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
8. Segenap pegawai Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan UIN Walisongo, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis
9. Bank-bank Umum Syariah di Indonesia dan OJK yang telah menginspirasi dan memberikan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan tesis ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penyusunan tesis ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin agar tercapai hasil yang semaksimal pula. Namun penulis menyadari bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna selain Dzat Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Semarang, 08 Januari 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'N' followed by 'A', 'T', and 'Y' with a flourish. The signature is enclosed within a hand-drawn oval shape.

NOOR AHMAD TOYYIB

NIM. 1600108014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	20
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
1.4. Batasan Penelitian	22
1.5. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
2.1. <i>Positive Accounting Theory</i> (Teori Akuntansi Positif)	24
2.2. Pengertian Bank Umum.....	30
2.3. Pengertian Bank Syariah.....	31
2.3.1. Dasar Hukum Operasional Bank Syariah	33

2.3.2. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah	34
2.3.3. Kegiatan Operasional Bank Syariah	37
2.4. Laporan Keuangan.....	47
2.4.1. Laporan Keuangan Bank Syariah.....	48
2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan Bank.....	50
2.5. Kinerja Keuangan Perbankan.....	51
2.6. <i>Capital</i> (Modal).....	55
2.7. <i>Asset</i> (Aktiva)	57
2.8. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	59
2.9. <i>Earning</i> (Rentabilitas)	65
2.10. Penelitian Terdahulu	67
2.11. Perumusan Hipotesis.....	85
2.12. Kerangka Pemikiran	95
BAB III METODE PENELITIAN	96
3.1. Jenis Penelitian	96
3.2. Jenis dan Sumber Data	97
3.3. Populasi dan Sampel	97
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	99
3.5. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel	100
3.6. Teknik Analisis Data.....	103
3.6.1. <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	104
3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	107
3.6.3. Analisis Statistik Inferensial.....	107
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	116
4.1. Deskriptif Variabel Penelitian	116

4.1.1. <i>Capital</i>	116
4.1.2. <i>Asset</i> (Aktiva)	118
4.1.3. <i>RiskProfile</i> (Profil Risiko)	119
4.1.4. <i>Earning</i> (Rentabilitas)	124
4.2. Hasil Penelitian	126
4.2.1. Evaluasi <i>Outer Model</i>	127
4.2.2. Evaluasi <i>Inner Model</i>	127
4.2.3. Uji Hipotesis	130
4.2.4. Pembahasan	135
BAB V PENUTUP	149
5.1. Kesimpulan	149
5.2. Keterbatasan Penelitian	152
5.3. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA.....	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	164
BIODATA MAHASISWA	190

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Utama <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Desember 2017 sampai dengan Juli 2018	3
Tabel 2 Data Statistik Perbankan Umum Syariah	7
Tabel 3 <i>Research Gap</i> Dikelompokkan	17
Tabel 4 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank	54
Tabel 5 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR	57
Tabel 6 Hasil Penilaian Aspek Aset.....	59
Tabel 7 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPF.....	60
Tabel 8 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan FDR	62
Tabel 9 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA.....	66
Tabel 10 Ringkasan Penelitian Terdahulu	67
Tabel 11 Tabel Sampel Penelitian	99
Tabel 12 Definisi Operasi Variabel	102
Tabel 13 CAR Bank Syariah tahun 2013 – 2017	116
Tabel 14 KAP Bank Syariah tahun 2013 – 2017.....	118
Tabel 15 NPF Bank Syariah tahun 2013 – 2017	120
Tabel 16 FDR Bank Syariah tahun 2013 – 2017.....	123
Tabel 17 ROA Bank Syariah tahun 2013 – 2017	125
Tabel 18 Hasil Output <i>General Result</i>	128
Tabel 19 <i>Path coefficient</i> dan <i>p value</i> pada <i>direct effect</i>	130
Tabel 20Tabel 20 <i>Indirect effect</i> dengan variabel <i>Capital</i> dan <i>Asset</i> sebagai variabel intervening.....	132
Tabel 21 <i>Total effect</i>	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	95
Gambar 2 Konseptualisasi Model	109
Gambar 3 Konseptualisasi Model	113
Gambar 4 Grafik Rasio CAR 2013 – 2017	117
Gambar 5 Grafik Rasio KAP 2013 – 2017.....	119
Gambar 6 Grafik Rasio NPF 2013 – 2017	121
Gambar 7 Grafik Rasio FDR 2013 – 2017.....	124
Gambar 8 Grafik Rasio ROA 2013 – 2017	126
Gambar 9 Output model struktural pengolahan data dengan WarpPLs	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia oleh OJK, menjelaskan bahwa secara umum kondisi perekonomian dan keuangan syariah Indonesia di tahun 2017 menunjukkan pertumbuhan yang semakin membaik. Dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Riil yang menunjukkan tren yang stabil dan mengalami peningkatan dari 5,03% menjadi sebesar 5,07% dalam 3 tahun terakhir, pada akhir tahun 2017 angka inflasi yang terjaga pada kisaran $3\pm 1\%$ dan nilai tukar rupiah yang stabil yang berada pada rentang Rp13.323 – Rp13.563 per USD.¹

Dalam industri keuangan syariah global perbankan syariah Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 10 besar negara dengan aset perbankan syariah terbesar dunia yang terdiri dari 13 BUS, 21 UUS, dan 167 BPRS, dengan total aset perbankan syariah mencapai Rp435,02 triliun atau US\$26 miliar di tahun 2017. Serta dinyatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negaranegara yang memiliki peranan penting dalam industri keuangan syariah global berdasarkan *Global Islamic Finance Report* 2017. Meskipun sedikit mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016, kinerja perbankan syariah yang ditunjukkan oleh rasio keuangan utama, menunjukkan perbaikan. Pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) masih terjaga pada angka yang cukup tinggi.²

¹ OJK, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, 2017, h. 2

² *Ibid.* h. 4-7

Pada akhir bulan Desember 2017, dilihat dari Sanpshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2017 kondisi Perbankan Syariah Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dengan tingginya pertumbuhan Aset menjadi 435,02 triliun, Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) menjadi 291,18 triliun, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi 341,70 triliun. Seluruh indikator kinerja juga menunjukkan perbaikan, CAR 17,91%, FDR 85,31%, NPF Gross 3,87%, NPF Net 2,13%, ROA 1,17% dan BOPO 89,62%. Sedangkan untuk *Market Share* Perbankan Syariah sebesar 5,78%. Yang terdiri dari BUS sebesar 66,21%, UUS sebesar 31,30%, dan BPRS sebesar 2,49%.³

Setelah berjalan enam bulan yaitu pada bulan Juni 2018, dilihat dari Sanpshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2018 kondisi Perbankan Syariah Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dengan tingginya pertumbuhan Aset menjadi 444,43 triliun, Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) menjadi 303,54 triliun, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi 348,38 triliun. Seluruh indikator kinerja juga menunjukkan perbaikan, CAR 20,59%, FDR 86,46%, NPF Gross 3,28%, NPF Net 1,88%, ROA 1,69% dan BOPO 84,78%. Sedangkan untuk *Market Share* Perbankan Syariah sedikit menurun menjadi sebesar 5,70%. Yang terdiri dari BUS sebesar 66,22%, UUS sebesar 31,25%, dan BPRS sebesar 2,53%.⁴

³ OJK, *SNAPSHOT Perbankan Syariah*, Desember 2017, h. 1-2.

⁴ OJK, *SNAPSHOT Perbankan Syariah*, Juni 2018, h. 1-2.

Tabel 1
Indikator Utama *Market Share* Perbankan Syariah
Desember 2017 sampai dengan Juli 2018

Bulan/ Tahun	INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH	JUMLAH BANK	JUMLAH KANTOR	ASET (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
Desember 2017	BUS	13	1.825	288,02	189,79	238,22
	UUS	21	344	136,15	95,91	96,49
	BPRS	167	441	10,84	7,76	6,99
	TOTAL	201	2.610	435,02	291,18	341,71
Juni 2018	BUS	13	1.827	294,30	189,68	241,07
	UUS	21	349	138,88	105,34	100,14
	BPRS	168	459	11,24	8,52	7,17
	TOTAL	202	2.635	444,43	303,54	348,38

Sumber : Snapshot Perbankan Syariah OJK Desember 2017 dan Juni 2018

Bank Indonesia selaku Bank Sentral berperan penting dalam terciptanya kestabilan kondisi perbankan, karena Bank Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional seluruh perbankan di Indonesia. Sebagai bentuk upaya perhatian terhadap kesehatan bank, Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Peraturan baru ini ditetapkan dan telah diperbarui pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Yang berisi tentang metode penilaian dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based*

Bank Rating. Metode *Risk-Based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*.⁵

Di dalam SE BI No 13/24/DPNP menjelaskan tentang profil manajemen risiko yang mencakup 10 jenis risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko investasi ekuitas, dan risiko tingkat *return*". Faktor selanjutnya yang menjadi dasar penilaian adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yang mencakup kedalam tiga aspek utama yakni, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Selanjutnya Rentabilitas (*earning*) juga merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor ini mencakup atas kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.

SE BI No 13/24/DPNP menerangkan kinerja rentabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) atau *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah. Faktor permodalan (*Capital*) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa rasio kecukupan modal

⁵ Peraturan Bank Indonesia Nomer :13/ 1 PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

minimum atau CAR dari persentase tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8 %.⁶

Penilaian pada *Asset* (aktiva) didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur yaitu dengan rasio kualitas aktiva produktif (KAP). KAP merupakan kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan ukuran untuk menjalankan usaha yang mendapatkan laba dan sebagai kurun kekayaan produktif lembaga tersebut.

Berkaitan dengan profile risiko, dalam penelitian ini tidak semua indikator akan dibahas, mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh data pada seluruh profil risiko tersebut. Pada penelitian ini yang akan menjadi fokus pembahasan mencakup risiko kredit (NPF), dan risiko likuiditas (FDR). Alasannya karena risiko kredit sebagai penyokong kestabilan keuangan bank. Risiko kredit berkaitan dengan strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya dana yang berasal dari pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Sedangkan risiko likuiditas digunakan untuk melihat sumber-sumber pendanaan dan seberapa besar pengalokasian sumber pendanaan tersebut untuk kegiatan usaha.

Selanjutnya mengenai Earning atau Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.⁷ Salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA

⁶ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tahun 2011

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 304.

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) fokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan asetnya.⁹ Selain itu, (ROA) memberikan ukuran penilaian yang lebih baik pada rasio profitabilitas perusahaan, karena ROA dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, sehingga dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah daftar Rasio keuangan Perbankan Syariah dari tahun 2013 sapai dengan tahun 2017

⁸Yuliani, "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. V No. 10, 2007, h. 17

⁹ Lia Dwi Musyarofatun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang", *Accounting Analysis Journal*, Vol. I, No. 3, 2012, h. 60

Tabel 2
Data Statistik Perbankan Umum Syariah

Indikator (%)	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	14,42	15,74	15,02	16,63	17,00
KAP	1,79	2,79	5,19	4,27	4,22
ROA	2,00	0,41	0,49	0,63	0,73
NPF	2,62	4,95	4,84	4,42	5,27
FDR	100,32	86,66	88,03	85,99	80,07

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Tabel Data Statistik Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa secara empiris rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tabel Data Statistik Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa tahun 2013 rasio (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 2,00% dengan (CAR) sebesar 14,42%. Sedangkan pada tahun 2014 rasio (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,41% dengan (CAR) yang mengalami peningkatan menjadi 15,74%. Pada tahun 2015 rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,49% dengan (CAR) yang mengalami penurunan menjadi 15,02%. Pada 2016 rasio rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,63% dengan (CAR) yang mengalami peningkatan menjadi 16,63%. Dan pada tahun 2017 rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,73% dengan (CAR) yang mengalami peningkatan menjadi 17,00%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa (CAR) tidak selamanya berpengaruh positif terhadap (ROA).

Pada tahun 2013 rasio (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 2,00% dengan (KAP) sebesar 1,79%. Sedangkan pada tahun 2014 rasio (ROA) mengalami

penurunan menjadi 0,41% dengan (KAP) yang mengalami peningkatan menjadi 2,79%. Pada tahun 2015 rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,49% dengan (KAP) yang mengalami peningkatan menjadi 5,19%. Pada 2016 rasio rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,63% dengan (KAP) yang mengalami penurunan menjadi 4,27%. Dan pada tahun 2017 rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,73% dengan (KAP) yang mengalami penurunan menjadi 4,22%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa (KAP) tidak selamanya berpengaruh negatif terhadap (ROA).

Pada tahun 2013 rasio (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 2,00% dengan (NPF) sebesar 2,62%. Sedangkan pada tahun 2014 rasio (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,41% dengan (NPF) yang mengalami peningkatan menjadi 4,95%. Pada tahun 2015 rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,49% dengan (NPF) yang mengalami penurunan menjadi 4,84%. Pada 2016 rasio rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,63% dengan (NPF) yang mengalami penurunan menjadi 4,42%. Dan pada tahun 2017 rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,73% dengan (NPF) yang mengalami peningkatan menjadi 5,27%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa (NPF) tidak selamanya berpengaruh negatif terhadap (ROA).

Pada tahun 2013 rasio (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 2,00% dengan (FDR) sebesar 100,32%. Sedangkan pada tahun 2014 rasio (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,41% dengan (FDR) juga mengalami penurunan menjadi 86,66%. Pada tahun 2015 rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,49% dengan (FDR) juga mengalami kenaikan menjadi 88,03%. Pada 2016 rasio rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,63%

dengan (FDR) yang mengalami penurunan menjadi 85,99%. Dan pada tahun 2017 rasio (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,73% dengan (FDR) yang mengalami penurunan menjadi 80,07%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa (FDR) tidak selamanya berpengaruh negatif terhadap (ROA).¹⁰

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan industri keuangan syariah di sektor perbankan syariah, pasar modal syariah, dan IKNB syariah, terus menunjukkan pergerakan yang dinamis. Oleh karena itu, perlu untuk memperhatikan isu lintas sektoral dalam pengembangan keuangan syariah. Pengembangan keuangan syariah di Indonesia memiliki visi untuk mewujudkan industri jasa keuangan syariah yang tumbuh dan berkelanjutan, berkeadilan, serta memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan menuju terwujudnya Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, terdapat 3 (tiga) misi utama, antara lain meningkatkan kapasitas kelembagaan industri keuangan syariah yang lebih kompetitif dan efisien, memperluas akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan inklusi produk keuangan syariah dan koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk memperbesar pangsa pasar keuangan syariah.¹¹

Dalam upaya untuk menjaga stabilitas sistem keuangan syariah yang stabil, kontributif dan inklusif, maka diperlukan berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan baik dilakukan oleh internal maupun bekerja sama dengan

¹⁰ Data Statistik Perbankan Syariah diolah

¹¹ OJK, *Laporan ...*, h. 13

lembaga lain, serta penyelenggaraan berbagai Focus Group Discussion (FGD), forum penelitian, seminar dan workshop dengan berbagai pihak.

Dengan latar belakang tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang keuangan, dengan cara mengetahui hubungan antar variabel rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui variabel apa saja yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan khususnya perbankan syariah di Indonesia. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh variabel rasio-rasio keuangan terhadap *earning* (profitabilitas) bank antara lain dilakukan oleh :

Adhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu dengan judul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian yaitu, hasil CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ini dapat disimpulkan bahwa besarnya modal belum tentu berpengaruh terhadap besarnya keuntungan. Hasil BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi beban biaya operasional maka akan berpengaruh pada kurangnya pendapatan atau keuntungan dan permodalan. Hasil NPF terhadap ROA menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh ketika tingkat kemacetan pembiayaan sudah tinggi sehingga modal kerja bank yang berputar terganggu, sehingga dengan terganggunya perputaran modal maka akan menurunkan

pendapatan. Hasil Inflasi terhadap ROA menunjukkan bahwa Inflasi memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, meskipun inflasi mengalami kenaikan namun laba perbangkan juga masih mengalami kenaikan.¹²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian yaitu, Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA, begitu pula sebaliknya. Pembiayaan jual beli secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan penyaluran pembiayaan jual beli tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan apabila FDR mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada meningkatnya ROA, begitu pula sebaliknya. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan

¹² Adhi Satriyo Wbowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No. 2, 2013.

bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA.¹³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, dengan judul Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian yaitu, NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin besar NPL dapat menurunkan profitabilitas karena kredit yang bermasalah tidak memberikan hasil. LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin besar volume kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan dari bunga kredit tersebut. CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, semakin besar CAR maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR yang disebabkan meningkatnya pembentukan PPAP bank tersebut. LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. CAR mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA yang artinya bank yang memiliki modal yang cukup dapat melindungi diri dari risiko kredit yang dihadapi sehingga penurunan ROA akibat kredit bermasalah tidak nyata. CAR mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA, hal ini berarti, bank yang memiliki modal yang cukup dapat lebih leluasa berinvestasi dalam bentuk kredit,

¹³ Slamet Riyadi, Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Accounting Analysis Journal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2014.

sehingga volume kredit meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan ROA bank tersebut.¹⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Made Dwi Anggriani, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, dengan judul penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian bahwa antara CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ROA, hal ini berarti CAR dan NPL berperan secara bersama-sama untuk meningkatkan ROA. dari CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini berarti CAR berperan dalam upaya meningkatkan ROA. dari NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini berarti NPL berperan dalam upaya meningkatkan ROA pada Perusahaan Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.¹⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian yaitu, pada Bank Umum Syariah di Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh

¹⁴ Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta", Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Vol. 5, No. 1, 2016.

¹⁵ Made Dwi Anggriani, *et.al.*, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014", Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 4, 2016.

signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pada Bank Konvensional di Indonesia CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.¹⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pontie Prasnanugraha P, dengan judul Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian yaitu, berdasarkan nilai R square sebesar 0,869. Hal ini berarti 86,9 persen ROA dipengaruhi oleh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM. Sedangkan sisanya 13,1 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Dari nilai F hitung sebesar 158,074 dengan P value sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA bernilai positif. LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO secara

¹⁶ Muh. Sabir. M, *et.al.*, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", Jurnal Analisis, Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar, Vol.1 No.1, 2012.

parsial berpengaruh terhadap ROA bernilai negatif. Variabel NIM secara parsial berpengaruh terhadap ROA bernilai positif.¹⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pandu Mahardian, dengan judul Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007). Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian yaitu, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari kelima variable independen yang diuji pengaruhnya terhadap variable dependen (dalam hal ini ROA), diketahui bahwa variable independen BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar dari pada keempat variable lainnya (satu variable tidak signifikan).¹⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putu Desi Miadalyani dan Sayu Kt Sutrisna Dewi, dengan judul penelitian Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian yaitu, Hasil

¹⁷ Ponttie Prasnanugraha P, “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)”, Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2007.

¹⁸ Pandu Mahardian, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)”, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

uji yang diperoleh dari uji simultan adalah LDR, LAR, CAR dan KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011. Kontribusi keempat variabel tersebut terhadap profitabilitas dilihat dari nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,423. Ini berarti bahwa 42,3 persen dari variasi (naik turunnya) profitabilitas dipengaruhi secara simultan oleh LDR, LAR, CAR dan KAP, sedangkan sisanya sebesar 57,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, LAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.¹⁹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho, dengan judul Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2006 – 2010. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian dari hasil perhitungan uji secara parsial yaitu, diperoleh hasil bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan bank syariah terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan PLO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁰

¹⁹ Putu Desi Miadalyani, Sayu Kt Sutrisna Dewi, “Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

²⁰ Aluisius Wishnu Nugroho, “Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode

Dari penelitian tersebut diatas, pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen bisa berbeda-beda tergantung kondisi keuangan perbankan yang diteliti. Pada penelitian yang satunya variabel independen bisa berpengaruh positif terhadap variabel dependennya, namun pada penelitian yang lain variabel independen bisa berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya. Berikut beberapa daftar penelitian yang antar variabelnya berpengaruh positif dan berpengaruh negatif.

Tabel 3
Research Gap Dikelompokkan
Berdasarkan Arah Pengaruhnya

Variabel	Pengaruh Positif	Tidak Berpengaruh	Pengaruh Negatif
CAR terhadap ROA	1. Nindita Tridiyani 2. Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari 3. Made Dwi Anggriani, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini 4. Pandu Mahardian 5. Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo	1. Adhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu 2. Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe 3. Ponttie Prasnugraha P 4. Lilis Erna Ariyanti	1. Putu Desi Miadalyni dan Sayu Kt Sutrisna Dewi
KAP terhadap ROA		1. Aluisius Wishnu Nugroho 2. Lilis Erna Ariyanti	1. Putu Desi Miadalyni, Sayu Kt Sutrisna Dewi

<p>NPF terhadap ROA</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet Riyadi dan Agung Yulianto 2. Pandu Mahardian) 3. Lilis Erna Ariyanti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nindita Tridiyani 2. Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari 3. Made Dwi Anggriani, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini 4. Ponttie Prasnanugraha P 5. Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo 6. Aluisius Wishnu Nugroho 7. Adhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu NPF berpengaruh ketika tingkat kemacetan pembiayaan sudah tinggi sehingga modal kerja bank yang berputar terganggu
<p>FDR terhadap ROA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nindita Tridiyani 2. Slamet Riyadi dan Agung Yulianto 3. Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari 4. Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe 5. Pandu Mahardian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ponttie Prasnanugraha P 	

	6. Putu Desi Miadalyni dan Sayu Kt Sutrisna Dewi 7. Aluisius Wishnu Nugroho 8. Lilis Erna Ariyanti		
NPF terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel <i>Intervening</i>			1. Rita Septiani, Putu Vivi Lestari
FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel <i>Intervening</i>	1. Rita Septiani, Putu Vivi Lestari		

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah dan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk membuktikan hubungan antar rasio keuangan Bank Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dari pembuktian hubungan antar rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan kekuatan bersaing serta tingginya tingkat Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia, sehingga dari tahun ke

tahun semakin meningkatkan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia dan menjadi Bank Syariah yang terpercaya.

Untuk mengetahui hal tersebut dan mengingat pentingnya mengetahui pengaruh rasio keuangan perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) agar hasilnya lebih akurat. Penulis mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Risk Profile dan Liquidity Terhadap Earning dengan Capital dan Asset sebagai Variabel Intervening (Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh *Risk Profile* dan *Liquidity* terhadap *Earning* Bank Syariah dengan *Capital* dan *Asset*, sebagai Variabel *Intervening* (Study Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017)?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut maka manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lebih lanjut rasio keuangan apa saja yang memiliki pengaruh penting bagi kinerja keuangan Bank Syariah, seberapa besar signifikansinya, dan pola pengaruhnya, apakah positif atau negatif.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam rangka mengantisipasi berbagai faktor

makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah pada umumnya

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian diharapkan bermanfaat terutama bagi para debitur maupun kreditur Bank Syariah guna mengetahui bagaimana perubahan suatu kondisi, baik internal maupun eksternal perbankan mempengaruhi kinerja Bank Syariah. Dengan begitu debitur maupun kreditur mempunyai gambaran pada kondisi yang bagaimana suatu perbankan dapat menguntungkan sebagai media investasi maupun penyedia dana.
2. Bagi Bank Syariah diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset serta untuk langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, melalui pendekatan dan cakupan variable yang digunakan, terutama pengaruh kondisi makro ekonomi dan pangsa asset Bank Syariah terhadap kinerja Bank Syariah yang diukur dari Rentabilitasnya. Serta dalam bidang ilmu statistika tentang pengolahan data dengan statistik agar dapat dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya.

1.4. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan materi dalam penelitian, maka peneliti memberi batasan dimana akan dilakukan penelitian serta variabel yang akan diteliti. Tingkat Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia inilah yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti bermaksud untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dalam rangka mengukur seberapa besar Pengaruh *Risk Profile* dan *Liquidity* terhadap *Earning* Bank Syariah dengan *Capital* dan *Asset*, sebagai Variabel *Intervening* Periode 2013 – 2017. Adapun objek penelitian ini adalah SPS Bank Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013 – 2017.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan tesis yang digunakan penulis dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi *positive accounting theory*, pengertian bank umum dan bank syariah, fungsi, tujuan dan operasional bank, laporan keuangan, kinerja keuangan bank, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Uraian yang disajikan meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, devinisi operasi variabel serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan hasil-hasil penelitian, pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya, meliputi gambaran singkat Bank Umum Syariah, bidang usaha dan wilayah kerja serta analisis tentang pengaruh rasio keuangan Bank Umum Syariah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Positive Accounting Theory* (Teori Akuntansi Positif)

Positive Accounting Theory yaitu suatu teori yang digunakan untuk melandasi penelitian-penelitian dibidang akuntansi. Istilah "positif" mengandung maksud bahwa teori yang digunakan bertujuan untuk membuat prediksi yang baik dari peristiwa yang terjadi. (Scott, 2003) *Positive accounting theory* didefinisikan sebagai prediksi manajer atas tindakan pilihan kebijakan akuntansi dan bagaimana manajer akan merespon terhadap usulan standar akuntansi baru.²¹

Menurut Wikipedia, *positive accounting* merupakan cabang penelitian akuntansi akademik yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang sebenarnya. Ini terlihat perbedaan yang nyata apabila diperbandingkan dengan akuntansi normatif, yang berusaha untuk menurunkan dan menjelaskan secara rinci standar akuntansi yang optimal²²

Positive accounting muncul dengan studi empiris yang berkembang pesat dalam akuntansi pada akhir 1960-an. Teori ini dikembangkan pada *Academic School of Thought of Discipline* karya Ross Watts dan Jerold Zimmerman (pada tahun 1978 dan 1986) di William E. Simon School of Business Administration di University of Rochester, dan juga sebagai pendiri *Journal of Accounting and Economics* pada tahun 1979.

Teori ini lebih condong kepada pendekatan ekonomi dan perilaku dengan munculnya hipotesis pasar efisien dan teori

²¹ Denies Priantinah, "Manajemen Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Oportunistik dan Efisien dalm Positive Accounting Theory", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, vol. VII, No. 1, 2009.

²² https://en.wikipedia.org/wiki/Positive_accounting

agensi. *Positive accounting theory* berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. *Positive accounting theory* pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Sedangkan teori normatif dianggap merupakan pendapat pribadi yang subjektif, sehingga tidak dapat diterima begitu saja dan harus dapat diuji secara empiris agar memiliki dasar teori yang kuat. Dalam praktik, para profesional dalam bidang akuntansi telah menyadari sepenuhnya bahwa *positive accounting theory* lebih cenderung diterapkan dibanding teori akuntansi normatif.

Positive accounting theory merupakan studi lanjut dari teori akuntansi normatif karena kegagalan normatif dalam menjelaskan fenomena praktik yang terjadi secara nyata. *Positive accounting theory* mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan teori akuntansi. Teori ini dapat memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut. *Positive accounting theory* berkembang seiring kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktik akuntansi yang ada dalam masyarakat sedangkan akuntansi normatif lebih menjelaskan praktik akuntansi yang seharusnya berlaku.

Perbedaan pendekatan dan dasar antara teori akuntansi menyebabkan dua klasifikasi bidang ilmu akuntansi. Pendekatan *Positive accounting theory* menghasilkan klasifikasi akuntansi sebagai Sains. Sedangkan pendekatan Teori Akuntansi Normatif menghasilkan klasifikasi akuntansi sebagai *art* (seni). Yang keduanya sama sama diakui sebagai sarana pendekatan teori akuntansi.

Teori Akuntansi Normatif yang berbentuk Praktik Akuntansi Berterima Umum (PABU) merupakan acuan teori dalam meramalkan berbagai fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana interaksi antar-variabel akuntansi dalam dunia nyata, jadi tidak menutup kemungkinan, fakta yang ada di dunia nyata (praktek akuntansi) akan mempengaruhi Teori Akuntansi Normatif. Hubungan ini Sesuai dengan paham Dialektika Hegel. Dimana antitansi dan tesis akan menghasilkan sistesis. Dan sistesis akan menghasilkan antithesis.

Positive accounting theory berkembang seiring kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktek-praktek akuntansi yang ada di dalam masyarakat. *Positive accounting theory* berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Dengan kata lain, *positive accounting theory* dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori didasarkan pada proses kontrak (*contracting process*) atau hubungan keagenan (*agency relationship*) antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Watts dan Zimmerman, 1986).

Positive accounting theory lebih bersifat deskriptif bukan preskriptif. Tidak seperti teori normatif yang didasarkan pada premis bahwa manajer akan memaksimumkan laba atau kemakmuran untuk kepentingan perusahaan. Namun teori positif didasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi (*self seeking motives*) dan berusaha memaksimumkan keuntungan pribadi.

Dalam beberapa asumsi teori akuntansi positif berusaha menguji tiga hipotesis berikut :

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Manajer perusahaan dengan bonus tertentu cenderung lebih menyukai metode yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari dewan direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Watts dan Zimmerman, 1990)

2. Hipotesis hutang atau ekuitas (*Debt/Equity Hypothesis*)

Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba.

Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas maka semakin dekat perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit (Kalay, 1982).

Semakin tinggi batasan kredit maka semakin besar kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya.

Manajer akan memiliki metode akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis (Watts dan Zimmerman, 1990).

3. Hipotesis Cost Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodik disbanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan ukuran variable proksi (*proxsy*) dan aspek politik. Yang mendasari hipotesis ini adalah asumsi bahwa sangat mahalnya nilai informasi bagi individu untuk menentukan apakah laba

akuntansi betul-betul menunjukkan monopoli laba. Di samping itu, sangatlah mahal bagi individu untuk melaksanakan kontrak dengan pihak lain dalam proses politik dalam rangka menegakkan aturan hukum dan regulasi, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan demikian individu yang rasional cenderung memilih untuk tidak memberikan pengetahuan informasi yang lengkap. Proses politik tidak beda jauh dengan proses pasar. Atas dasar cost informasi dan cost monitoring tersebut, manajer memiliki insentif untuk memiliki laba akuntansi tertentu dalam proses politik tersebut (Watts dan Zimmerman, 1990).

Sedangkan Teori Akuntansi Normatif berusaha untuk membenarkan tentang apa yang seharusnya dipraktekkan, misalnya pernyataan yang menyebutkan bahwa laporan keuangan seharusnya didasarkan pada metode pengukuran aktiva tertentu. Menurut Nelson (1973) dalam literature akuntansi teori normatif sering dinamakan teori apriori (artinya dari sebab ke akibat atau bersifat deduktif). Alasannya teori normatif bukan dihasilkandari penelitian empiris, tetapi dihasilkan dari kegiatan “semi-research”. Teori normatif hanya menyebutkan hipotesis tentang bagaimana akuntansi seharusnya dipraktekkan tanpa menguji hipotesis tersebut. Pada awal perkembangannya, teori akuntansi normatif belum menggunakan pendekatan investigasi, dan cenderung disusun untuk menghasilkan postulat akuntansi. Perumusan akuntansi normatif mencapai masa keemasan pada tahun 1950 dan 1960an. Selama periode ini perumus akuntansi lebih tertarik pada rekomendasi kebijakan danapa yang seharusnya dilakukan, bukan apa yang sekarang dipraktekkan. Pada periode tersebut, teori normatif lebih berkonsentrasi pada :

1. Penciptaan laba sesungguhnya (*true income*)

Teori ini berkonsentrasi pada penciptaan pengukur tunggal yang unik dan benar untuk aktiva dan laba. Meskipun demikian, tidak ada kesepakatan terhadap apa yang dimaksud dengan pengukur nilai dan laba yang benar.

2. Pengambilan keputusan (*decision usefulness*)

Pendekatan ini menganggap bahwa tujuan dasar dari akuntansi adalah untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan cara menyediakan data akuntansi yang relevan atau bermanfaat.

Pada kebanyakan kasus, teori ini didasarkan pada konsep ekonomi klasik tentang laba dan kemakmuran (*wealth*) atau konsep ekonomi pengambilan keputusan rasional. Biasanya konsep tersebut didasarkan juga pada penyesuaian rekening karena pengaruh inflasi atau nilai pasar dari aktiva. Teori ini pada dasarnya merupakan teori pengukuran akuntansi. Teori tersebut bersifat normatif karena didasarkan pada anggapan :

- a. Akuntansi seharusnya merupakan system pengukuran
- b. Laba dan nilai dapat diukur secara tepat
- c. Akuntansi keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi
- d. Pasar tidak efisien (dalam pengertian ekonomi)
- e. Ada beberapa pengukur laba yang unik.

Karena teori normatif dianggap merupakan pendapat pribadi yang subyektif maka tidak bisa diterima begitu saja, harus dapat diuji secara empiris agar memiliki dasar teori yang kuat. Pendukung teori ini biasanya menggambarkan system akuntansi yang dihasilkan sebagai sesuatu yang ideal, merekomendasikan penggantian system

akuntansi cost histories dan pemakaian teori normatif oleh semua pihak.²³

2.2. Pengertian Bank Umum

Pengertian bank terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁴

Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan operasional dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah. Jasa perbankan yang diberikan oleh bank umum yaitu dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada, dan dapat menjalankan operasinya di seluruh wilayah.²⁵

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk keperluan masyarakat yang berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust* (kepercayaan), *agent of development* (investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa), dan *agen of services* (pelayanan jasa keuangan).²⁶

²³ <https://arifinrolianto.wordpress.com/2013/01/08/teori-akuntansi-positif-dan-normatif/>

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed. Rev. 2005, h. 23.

²⁵ *Ibid.* h. 33.

²⁶ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, Cet. Ke-4, 2008, h. 9.

Sebenarnya kegiatan utama dari perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana kemasyarakat. Namun selain kegiatan tersebut perbankan juga mempunyai kewajiban memberikan pelayanan jasa-jasa bank lainnya sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Dengan demikian, ketiga fungsi bank diatas tidak dapat dipisahkan dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial intermediary institution*).

2.3. Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank syariah dalam bukunya Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sedangkan jenisnya dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁷

Menurut Muhammad bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya berdasarkan syariat islam.²⁸

²⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 61.

²⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h. 1.

Pengertian bank syariah menurut beberapa buku referensi yang lain adalah sebagai berikut :

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.²⁹

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah islam dengan mengacu kepada al-Qur'an dan al-Hadits.³⁰

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.³¹

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank syariah adalah sebagai berikut :³²

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*Musyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain. (*ijarah wa iqtina*)

²⁹ Triandaru dan Santoso, *Bank...*, h. 153.

³⁰ Moh Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: CV. Wicaksana, 2002, h. 11.

³¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, Edisi II, 2003, h. 27.

³² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet.10, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h.26

Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank syariah juga berdasarkan prinsip syariah seperti hawalah, kafalah, dan wakalah. Dasar hukum yang dijadikan sumber penentuan harga atau pelaksana kegiatan bank syariah adalah al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga (tambahan) tertentu. Bagi bank syariah bunga adalah riba.³³ Ini didasarkan pada al-Quran Surat ar-Rum : 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا
عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : “dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.(QS.ar-Rum : 39)³⁴

2.3.1. Dasar Hukum Operasional Bank Syariah

Sepertihalnya bank konvensional, bank syariah terbagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Syariah berdiri pertama kali di Indonesia pada tahun 1992

³³Ibid, h.26.

³⁴ Al-Qur'an in Word Setup Application, QS. Arrum : 39

berdasarkan UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan PP No. 73 tentang BPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.³⁵

Selanjutnya pengaturan perbankan syariah didalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, namun peraturan ini belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu undang-undang tersendiri dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 isinya mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha bank syariah. Dan menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2.3.2. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Fungsi bank syariah dalam paradigma akuntansi islam, sebagai berikut³⁶:

1. Manajemen investasi, dalam melaksanakan fungsi ini bank syariah berdasarkan pada kontrak *mudlarabah* atau kontrak perwakilan.

³⁵ Sudarsono, *Bank ...*, h. 31-32.

³⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 201-202.

2. Investasi, bank syariah menginvestasikan dananya (baik dana dari modal maupun dana dari rekening investasi) pada dunia usaha dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Jasa-jasa keuangan, bank syariah memberkan pelayanan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan suatu penyewaan. Contoh: garansi, transfer, *Letter of Credit*, dll.
4. Jasa sosial, bank syariah mengharuskan melaksanakan jasa sosial, melalui dana *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran islam.

Tujuan dari awal berkembangnya Bank Syariah adalah sebagai berikut:³⁷

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi dalam bermuamalah secara islam.
2. Menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi.
3. Meningkatkan kualitas hidup umat dan membantu menanggulangi masalah kemiskinan.
4. Menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah.
5. Menyadarkan umat islam agar tidak bergantung terhadap bank konvensional, yang menjadikan umat islam berada di bawah kekuasaan bank.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut maka dalam menjalankan tansaksinya bank syariah mempunyai

³⁷ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI & TAKAFUL) di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 17-18.

karakteristik dalam penerapan paradikma dan asas transaksi syariah. Karakteristik dan persyaratan harus memenuhi antara lain :

1. Transaksi dilakukan berdasarkan saling faham dan saling ridla.
2. Kebebasan bertransaksi diakui selama objeknya halal dan baik (*thayyib*).
3. Uang berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas.
4. Tidak mengandung unsur riba, kezhaliman, *gharar*, *maysir* dan haram.
5. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan dalam kegiatan usaha tidak terlepas dari risiko usaha tersebut. Sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurmi* (*no gain without accompanying risk*).
6. Transaksi dilakukan berdasarkan perjanjian yang jelas dan benar serta untuk mendapatkan keadilan dalam memperoleh keuntungan tanpa merugikan pihak lain. Sehingga tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'alluq*) dalam satu akad.
7. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ihthikar*).
8. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap-menyuap (*risywah*).

Karakteristik tersebut dapat diterapkan pada transaksi bisnis yang bersifat komersial maupun bersifat non komersial.³⁸

2.3.3. Kegiatan Operasional Bank Syariah

Sesuai dengan pengertian perbankan yaitu lembaga yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka kegiatan operasional yang utama dari bank yaitu menghimpun dana dari nasabah yang mempunyai kelebihan dana kemudian menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sebagai modal usaha. Dalam perbankan syariah kegiatan operasional tersebut semuanya diatur dalam sebuah akad atau kontrak sesuai dengan syariat Islam.

Dalam kegiatan menghimpun dana (*Funding Product*) terdapat akad simpanan atau tabungan yaitu :

1. Prinsip Wadiah (penitipan)

Prinsip Wadiah merupakan akad antara pihak yang mempunyai barang atau uang kepada pihak yang diberi kepercayaan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan harta titipan tersebut. Di dalam perbankan syariah pengaplikasian wadi'ah terbagi dalam prinsip *wadiah yad amanah* (murni didiamkan) dan prinsip *al-wadi'ah yad adh dhamanah* (dapat diputarakan namun dengan syarat ketika pemilik akan mengambil maka titipan tersebut tersedia utuh)

³⁸ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Ed. 3, Jakarta : Salemba Empat, 2014, h. 98 – 99.

dalam bentuk giro dan tabungan.³⁹ Dasar hukum yang dijadikan landasan dari konsep wadi'ah adalah Q.S. An-Nisa: 58 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ
 أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
 بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An- Nisa: 58).

2. Prinsip Mudharabah

Mudharabah merupakan akad antara pemilik dana sebagai *shahibul maal* dengan bank sebagai pengelola dana atau *mudharib* untuk mengelola dana dan memperoleh keuntungan serta dibagi sesuai

³⁹ M. Abbas, ST , “*Sistem Operasional Bank Syariah*”, *Modul Short Course Bank Syariah*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, h. 11-12.

nisbah yang disepakati pada awal akad. Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemodal selama kerugian bukan merupakan akibat dari kelalaian pengelola. Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada mudharib pengaplikasian akad mudharabah adalah dalam bentuk *mudharabah mutlaqah* berupa investasi tidak terikat berupa deposito atau tabungan, dan *mudharabah muqayyadah* berupa investasi terikat seperti giro.⁴⁰ Dasar hukum mudharabah adalah Q.S. Al-Muzammil : 20 sebagai berikut:

وَأَخْرُونَ □ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ



Artinya : “...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah ...”(Q.S. al- Muzammil 20).

Dalam kegiatan penyaluran dana (*Landing Product*) terdapat beberapa akad pembiayaan yaitu :

1. Prinsip Jual beli

Di dalam perbankan syariah, penerapan prinsip jual beli dilakukan dengan akad sebagai berikut:

⁴⁰ M. Abbas, ST, Ibid, h. 13.

- a. Murabahah, yaitu akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati seperti pembiayaan modal kerja, KPR, KKB, pembiayaan investasi, dan sebagainya.⁴¹ Dasar hukum Murabahah adalah QS. Al-Baqarah : 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا
 كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ
 الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
 الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ
 جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah

⁴¹M. Abbas, ST, ibid, h. 16.

disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S. Al-Baqarah 275).

- b. Istishna maupun istishna paralel, yaitu akad jual beli antara pemesan dengan penerima pesanan dengan mengetahui jenis, macam, ukuran, mutu, jumlah dan harga barang pesanan disepakati diawal akad dengan pembayaran dilakukan sesuai kesepakatan (dimuka, cicilan, dan dibelakang).⁴² Aplikasi diperbankan, manufaktur, industri kecil, menengah, dan konstruksi.
- c. Salam maupun salam paralel (Pesanan) merupakan pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sementara pembayaran dilakukan dimuka. Di dalam perbankan syariah pengaplikasian akad salam adalah dalam bentuk pembiayaan barang bagi petani atau industri.⁴³


⁴²M. Abbas, ST, Ibid, h. 17.

⁴³ Muhamad, *manajemen...*, h. 11.

2. Prinsip Bagi Hasil
 - a. Mudharabah (bank sebagai *shahibul maal*), yaitu akad antara pemilik modal dengan pengelola dana untuk usaha guna mendapatkan keuntungan yang akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal akad. Prinsip bagi hasil usaha terdiri dari *revenue sharing* atau *profit sharing* seperti yang diterapkan pembiayaan modal kerja.
 - b. Musyarakah, yaitu akad dalam usaha patungan untuk membiayai usaha yang halal dan produktif. Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Di dalam perbankan syariah pengaplikasian akad musyarakah adalah dalam bentuk pembiayaan proyek, pembiayaan kepada multifinance, dan modal ventura.⁴⁴

Dasar hukum pelaksanaan prinsip bagi hasil menggunakan akad musyarakah terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits, yang menjelaskan adalah Q.S Shaad : 24.

⁴⁴ Muhamad, Ibid, h. 13.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ^ط
 وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا
 هُمْ ^ط وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ
 رَاكِعًا وَأَنَابَ 

Artinya : Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (Q.S Shaad : 24)

Hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah Shallallahu a'lahi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ
الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ
مِنْ بَيْنِهِمَا * (تحقيق الألباني : ضعيف)

Artinya : Sesungguhnya Allâh Azza wa Jalla berkata, “Aku adalah pihak ketiga (Yang Maha Melindungi) bagi dua orang yang melakukan syirkah, selama salah seorang diantara mereka tidak berkhianat kepada mitranya. Apabila diantara mereka ada yang berkhianat, maka Aku akan keluar dari mereka (tidak melindungi)”. (HR. Abu Daud no.3383, dan Al-Hakim no.2322).⁴⁵

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ اشْتَرَكْتُ أَنَا وَعَمَّارٌ وَسَعْدٌ يَوْمَ بَدْرٍ
فَجَاءَ سَعْدٌ بِأَسِيرَيْنِ وَلَمْ أَجِءْ أَنَا وَلَا عَمَّارٌ بِشَيْءٍ (سنن
النسائي، تحقيق الألباني : ضعيف)

Artinya : Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. ia berkata: “Saya bersyirkah dengan ‘Ammar dan Sa’ad dalam hasil yang kami peroleh pada Perang Badar. Kemudian Sa’ad datang dengan membawa dua orang tawanan, sedangkan saya dan ‘Ammar datang dengan tidak membawa apa-apa”.

3. Ijarah (Sewa-menyewa/ upah, jasa)

Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas

⁴⁵ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi...*, Ed. 4, Jakarta : Salemba Empat, 2015, h.155.

barang itu sendiri. Di dalam perbankan syariah pengaplikasian akad ijarah adalah dalam bentuk *ijarah muntahia bitamlik* (sewa-beli) seperti *ijarah al-muntahia bittamlik* dengan hibah, pembiayaan investasi, dan *ijarah with promise to sell*.⁴⁶ Dasar hukum ijarah adalah Q.S. Al-Qashash : 27 sebagai berikut:

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ
 عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَجَجٍ ^ط فَإِنْ أَتَمَمْتَ
 عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ^ط وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ^ج
 سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik. (Q.S. Al-Qashash: 27).

⁴⁶ Muhamad, Ibid, h. 12.

Selain melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan kepada nasabah, perbankan memiliki kegiatan operasional lain yaitu pelayanan Jasa Perbankan diantaranya :

1. *Wakalah* (Pelimpahan kewenangan) kepada orang lain untuk melakukan tindakan hukum.⁴⁷
2. *Hiwalah*, yaitu akad pemindahan piutang nasabah (*muhil*) kepada bank (*muhal'alaih*) dari nasabah lain (*muhal*).⁴⁸
3. *Kafalah*, yaitu akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak lain dimana pemberi jaminan bertanggungjawab atas pembayaran kembali suatu hutang yang menjadi hak penerima jaminan.⁴⁹
4. *Rahn* (Gadai), yaitu akad penyerahan fisik barang/harta (*marhun*) dari nasabah (*rahin*) kepada bank (*murtahin*) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima.
5. *Qardh* (utang piutang/ pinjam uang), yaitu akad pinjaman dari bank (*muqridh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai dengan pinjamannya.⁵⁰
6. *Sharf*, yaitu akad jual beli valuta asing yang dilakukan secara tunai maupun non tunai dengan tujuan tidak perspekulasi⁵¹

⁴⁷ Muhamad, *Modul Short Course Bank Syariah: Sistem Operasional Bank Syariah*, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, Yogyakarta, h. 23.

⁴⁸M. Abbas, ST, *Sistem...*, h. 25.

⁴⁹M. Abbas, ST, *Ibid*, h. 24.

⁵⁰ Muhamad, *Modul...*, h. 27.

⁵¹M. Abbas, ST, *Sistem...*, h. 28.

2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada kondisi tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang secara umum dikenal adalah : Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.⁵²

Akuntansi dalam Islam merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah SWT untuk melaksanakan pencatatan dalam transaksi usaha. Islam memandang akuntansi bukan sekedar ilmu yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai Islam sesuai ketentuan syariah. Ini didasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ۗ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۗ ...



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah(*) tidak secara tunai untuk waktu yang

⁵² Sofyan Syafri Harahap, *Analisa.....*, h. 105.

ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....” (QS. Al-Baqarah : 282)

(*) Bermuamalah ialah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.⁵³

2.4.1. Laporan Keuangan Bank Syariah

Secara garis besar laporan keuangan antara bank umum dan bank syariah hampir sama, hanya terdapat perbedaan pada pos-pos tertentu. Laporan keuangan bank syariah terdiri dari :⁵⁴

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Neraca mencakup Aset, liabilitas, *equity* dari pemilik rekening investasi, dan modal pemilik pada periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi mencakup pendapatan investasi, biaya-biaya, macam-macam keuntungan atau kerugian selama periode tertentu.
3. Laporan Arus Kas

⁵³ Al-Qur'an in Word Setup Application, QS. Al-Baqarah : 282.

⁵⁴ Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alfabet, 2003, h. 73-85.

Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas dari operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pembiayaan.

4. Laporan Perubahan Modal Pemilik (Laporan Laba ditahan)

Periode yang dicakup oleh Laporan Perubahan Modal Pemilik (Laporan Laba ditahan). Laporan tersebut harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Modal disetor
- b. Kontribusi modal para pemilik selama periode
- c. Pendapatan (kerugian) *netto* selama periode
- d. Distribusi kepada para pemilik selama periode
- e. Kenaikan/penurunan pada cadangan legal dan pilihan selama periode
- f. Laba ditahan pada awal periode dengan pengungkapan terpisah mengenai jumlah laba ditahan yang diperkirakan.

5. Laporan Perubahan Pada Investasi Terbatas

Laporan ini harus memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan dan memisahkan portofolio investasi berdasarkan jenisnya.

6. Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Sumbangan

Pengungkapan harus dilakukan untuk dana-dana yang dibayarkan oleh bank dari dana zakat dan sumbangan selama periode dan dana-dana yang tersedia pada akhir periode.

7. Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Dana *Qard*

Adalah laporan yang mengungkapkan sumber-sumber dan penggunaan dana *Qard* pada suatu periode tertentu.

8. Catatan-Catatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan tersebut memadai, relevan dan bisa dipercaya bagi para pemakainya.

2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada suatu periode.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 10.

6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
8. Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.
9. Informasi keuangan lainnya.

2.5. Kinerja Keuangan Perbankan

Penilaian kinerja keuangan perbankan atau sering disebut penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia, bank-bank diharuskan membuat laporan keuangan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala tentang seluruh kegiatan usahanya dalam suatu periode tertentu. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, menggunakan analisis *CAMELS*, yaitu:⁵⁶

1. *Capital* (Permodalan), yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.
2. *Asset* (Kualitas Aset), yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank.
3. *Management* (Kualitas Manajemen) yaitu aspek penilaian kegiatan bank yang dikelola sehari-hari dari kualitas manajemennya.
4. *Earning* (Rentabilitas) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap

⁵⁶*Ibid*, h. 50 – 53.

periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

5. *Liquidity* (Likuiditas), yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan, tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.
6. *Sensitivity* (Sensitifitas), merupakan aspek dimana perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi.

Peraturan tersebut mudian diperbarui dan disempurnakan berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011, metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Risiko tersebut dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2013 terdiri dari :
 - a. Risiko Pembiayaan
 - b. Risiko Pasar (*Risk Market*)
 - c. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)
 - d. Risiko Operasional (*Operational Risk*)
 - e. Risiko Hukum (*Legal Risk*)
 - f. Risiko Stratejik (*Strategic Risk*)
 - g. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

- h. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)
 - i. Risiko Investasi Ekuitas (*Equity Investment Risk*)
 - j. Risiko Tingkat Return (*Rate of Return Risk*)
2. *Good Corporate Governance*
- Penerapan prinsip GCG selain untuk meningkatkan daya saing bank itu sendiri, juga untuk lebih memberikan perlindungan kepada masyarakat. Penerapan GCG menjadi suatu keniscayaan mengingat sektor perbankan mengelola dana publik (nasabah).⁵⁷Penilaian terhadap faktor GCG dalam metode RBBR didasarkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu, *governance structure, governance process, dan governance output.*
- 3. *Earning* (Rentabilitas)
 - 4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100, kemudian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁷Indra Surya dan Ivan Yustiavananda, *Penerapan Good Corporate Governance*, Cet.2, Kencana Prenada Media Group, Jakarta : 2006, hal.116.

⁵⁸ Friantao Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, h. 222 – 223.

Tabel 4
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit		Predikat
1	Sehat (S)	81 s.d. < 100
2	Cukup sehat (CS)	66 s.d. < 81
3	Kurang sehat (KS)	51 s.d. < 66
4	Tidak sehat (TS)	0 s.d. < 51

(Sumber: SE BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997)

Peringkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP sebagai berikut :⁵⁹

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
- d. Untuk Predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4)
- e. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/1/PBI/ 2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*compositerating*), sebagai berikut :⁶⁰

⁵⁹ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tahun 2011.

⁶⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomer :13/ 1 PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- b. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- f. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2.6. *Capital (Modal)*

Capital merupakan sumber keuangan utama yang digunakan untuk operasional perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi kemungkinan risiko-risiko yang muncul secara tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Penilaian terhadap capital didasarkan kepada *capital* atau struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy*

Ratio) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Komposisi permodalan.
- c. *Trend* ke depan/ proyeksi KPMM
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- g. Akses kepada sumber permodalan, dan
- h. Kinerja kauangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.⁶¹

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut di dasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8 % dari ATMR.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum dapat dirumuskan sebagai berikut :⁶²

⁶¹ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta Cet-1, 2006, h. 381-383.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/24/DPNP tahun 2011, kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil rasio untuk aspek permodalan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

NO	Rasio CAR	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.11/24/DPNP tahun 2011

2.7. *Asset (Aktiva)*

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas Aktiva Produktif atau aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.

⁶²Andi Wijiyanto, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Universitas Dian Nuswantoro, Vol. 9 No. 2 April 2014.

- b. Konsentrasi Eksposur Risiko Kredit atau debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/ *non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif.
- d. Tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
- g. Sistem dokumentasi aktiva produktif, dan
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.⁶³

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank lain kecuali giro dan penyertaan.

Penilaian terhadap kualitas *Asset* (aktiva) pada penelitian ini hanya menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif, yaitu :

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004, kriteria penilaian tingkat kesehatan terhadap hasil rasio untuk aspek aktiva produktif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁶³*Ibid.* h. 388.

Tabel 6
Hasil Penilaian Aspek Aset

Rasio KAP	Peringkat
$KAP \leq 2\%$	1
$2\% < KAP \leq 3\%$	2
$3\% < KAP \leq 6\%$	3
$6 < KAP \leq 9\%$	4
$KAP > 9\%$	5

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

2.8. *RiskProfile* (Profil Risiko)⁶⁴

Risk Profile (Profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank pada saat ini, dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Bank Indonesia menjelaskan risiko-risiko yang diperhitungkan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2013 terdiri dari :

1. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank. Bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank

⁶⁴ Hening Asih Widyaningrum, et al, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya Malang, Vol. 9 No. 2 April 2014, h. 3- 4

Syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah yang semakin buruk. Bank Syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.⁶⁵ NPF dapat dilihat dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 7
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPF

NO	Rasio NPF	Predikat
1.	0% < NPF < 2%	Sangat Sehat
2.	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3.	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4.	8% < NPF < 11%	Kurang Sehat
5.	NPF > 11%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.11/24/DPNP tahun 2011

2. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar atau yang disebut juga dengan *Sensitivity to Market Risk* atau bisa juga dengan sebutan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk In Banking Book/IRRBB)* adalah risiko kerugian yang diderita bank akibat terjadinya perubahan nilai tukar. *Market risk* merupakan kerugian yang di derita bank, antara lain dari akibat terjadinya perubahan *market price* atas aset bank. Risiko pasar terjadi karena pengaruh dari gejolak suku bunga,

⁶⁵ Dwi Nur'aini Ihsan, "Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah", UIN Jakarta Press, Jakarta, 2013, h.96.

perubahan nilai saham, nilai tukar valas, dan perubahan nilai komoditas. Pengukuran risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).⁶⁶

3. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Bank dianggap likuid jika bank memiliki cukup uang tunai atau asset likuid lainnya, memiliki kemampuan meningkatkan dana secara cepat dari sumber lainnya, serta memiliki penyangga likuiditas yang memadai untuk memungkinkan bank tersebut dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi, likuiditas adalah keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat likuid lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank maka

⁶⁶Ni Putu Noviantini Permata Yessi, et al, "Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012", Jurnal Administrasi Bisnis (AJB) Vol. I No.I Januari 2015.

digambarkan sebagai bank yang kurang likuid. Rumus FDR dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :⁶⁷

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 8
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan FDR

NO	Rasio FDR	Predikat
1.	50% < FDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2.	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
3.	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4.	100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5.	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.11/24/DPNP tahun 2011

4. Risiko Operasional (*Operational Risk*)⁶⁸

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan kegiatan eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sesuai definisi diatas, kategori penyebab risiko operasional dibedakan menjadi empat jenis yaitu *people*, *internalproses*, *system*, dan *eksternal event*.

5. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

⁶⁷<http://windidewanto.blogspot.co.id/2015/03/pengaruh-financing-to-deposit-ratio-fdr.html>

⁶⁸Shandy Dharmapermata Susanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating" Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h.63.

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain Karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontak atau agunan yang tidak memadai. Risiko hukum dapat terjadi di seluruh aspek transaksi yang ada di bank, termasuk pula dengan kontrak yang dilakukan dengan nasabah maupun pihak lain dan dapat berdampak terhadap risiko-risiko lain, antara lain risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko likuiditas.

6. Risiko Stratejik (*Strategic Risk*)

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Kegagalan bank mengelola risiko stratejik dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya. Sebagai contoh, bank yang menerapkan strategi pertumbuhan DPK dengan pemberian suku bunga tinggi, berdampak signifikan pada perubahan profil risiko likuiditas maupun risiko suku bunga.

7. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau karena adanya persepsi negatif terhadap bank. Hal-hal yang sangat berpengaruh pada reputasi bank antara lain adalah, manajemen, pelayanan, ketaatan pada aturan, kompetensi, fraud dan sebagainya.

9. Risiko Investasi Ekuitas (*Equity Investment Risk*)⁶⁹

Risiko investasi ekuitas adalah risiko yang ditimbulkan oleh masuknya lembaga keuangan dalam sebuah kemitraan dengan tujuan untuk terlibat dalam penyertaan pembiayaan secara sebagian atau keseluruhan dalam aktivitas bisnis sebagaimana yang dideskripsikan dalam kontrak, dan penyedia dana akan berbagi atas risiko bisnisnya.

10. Risiko Tingkat Return (*Rate of Return Risk*)

Risiko tingkat return merupakan dampak potensial dari faktor pasar yang mempengaruhi tingkat return asset dibandingkan dengan ekspektasi tingkat return pemegang rekening investasi. Suatu peningkatan dalam tingkat *benchmark* akan menyebabkan ekspektasi tingkat return yang lebih tinggi oleh pemegang rekening investasi. Akan tetapi, hal ini tidak dapat ditetapkan di muka karena tergantung dari aktivitas bisnis bank. Konsekuensi dari risiko tingkat return ini dapat menjadi *displaced commercial risk*. Bank mungkin terpaksa membayar tingkat return yang lebih tinggi dibandingkan yang dapat diberikan bank

⁶⁹ Rizky Ramadiyah, "Model Sistem Manajemen Risiko Perbankan Syariah Atas Transaksi Usaha Masyarakat", Jurnal Alumni UIN Suska Riau Fakultas Psikologi Mahasiswa Pascasarjana UIN Suska Riau, 2014, h.28.

jika tingkat return asset lebih rendah dari tingkat return kompetitor. *Displaced commercial risk* berasal dari tekanan terhadap bank untuk dapat menjangkau dan mempertahankan investor/penyedia dana.

Dari sepuluh risiko tersebut tidak semuanya dimasukkan dalam variabel penelitian ini, namun hanya mengambil dua risiko yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Dua risiko tersebut dipilih karena dianggap sudah mewakili dari beberapa risiko keuangan, selain itu juga karena keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.

2.9. *Earning (Rentabilitas)*

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *Return on asset* (ROA).
- b. *Return on equity* (ROE).
- c. *Net interest margin* (NIM) atau *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah..
- d. Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO).
- e. Perkembangan laba operasional.
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan

h. Prospek laba operasional.⁷⁰

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas diukur dengan beberapa parameter/ indikator. Namun dalam penelitian ini rentabilitas hanya diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 9
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

NO	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5 %	Sangat Sehat
2	1,25 % < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5 %	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.11/24/DPNP tahun 2011

⁷⁰ Taswan, *Manajemen...*, h. 400-401.

2.10. Penelitian Terdahulu

Tabel 10
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode/ Alat Analisis	Hasil
1	M.Nidaussalam, Pengaruh Variabel Makro Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Likuiditas Sebagai Intervening, Tesis, Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. ⁷¹	Variabel Makro (GDP, Inflasi, Tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah) Profitabilitas (ROA) Likuiditas (FDR)	<i>Path Analisis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan, menunjukkan bahwa dari ke semua variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara langsung maupun dengan FDR sebagai moderator. 2. GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini memberikan bukti statistik bahwa besar kecilnya GDP masyarakat Indonesia tidak berpengaruh secara langsung terhadap keuntungan bank syariah. Namun melalui faktor intervening berupa FDR terbukti bahwa GDP berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap ROA bank syariah. 3. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dimana meningkatnya inflasi yang merupakan indikator lemahnya daya beli masyarakat melakukan peningkatan terhadap keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah

⁷¹M.Nidaussalam, “Pengaruh Variabel Makro Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Likuiditas Sebagai Intervening”, Tesis, Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

				<p>secara langsung. Namun ketika dimediasi dengan FDR peran inflasi tersebut justru tidak berpengaruh secara signifikan.</p> <p>4. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah. Artinya suku bunga yang menyatakan bahwa bank syariah masih belum melepas benchmark pricingnya kepada suku bunga yang merupakan indikator yang digunakan oleh bank konvensional untuk memberikan pricing produknya. Sebab itulah hal tersebut juga berperan negative signifikan secara tidak langsung terhadap ROA yang diintervening oleh FDR.</p> <p>5. Kurs berpengaruh negative signifikan terhadap ROA bank syariah. Artinya pengaruh perdagangan internasional masih memberikan dampak terhadap kestabilan keuntungan yang didapatkan oleh bank syariah. Baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang telah di mediasi oleh variable likuiditas berupa FDR.</p>
2	Nindita Tridiyani, Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank, Tesis, Fakultas	CAMEL (NPL) (NIM) (LDR) (CAR) (BOPO) kinerja perbankan	Regresi SPSS	<p>1. Penilaian kinerja yang diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dengan signifikansi level 10%,</p> <p>2. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dengan signifikansi level 10%,</p> <p>3. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan signifikansi level 1%</p>

	Ekonomi Program Magister Manajemen Kekhususan Manajemen Keuangan Jakarta. 2011. ⁷²	(ROA) (ROE).		<p>memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>.</p> <p>4. <i>Loanto Debt Ratio (LDR)</i> dengan signifikansi level 5%</p> <p>5. <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dengan signifikansi level 1% berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>. Hasil lainnya dengan dependen variabel <i>Return on Equity (ROE)</i> adalah</p> <p>6. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Debt Ratio (LDR)</i> dengan signifikansi level 1% berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i>.</p> <p>7. Sedangkan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dengan signifikansi level 1% berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i>.</p>
3	Sri Hermuningsih, Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel	Profitabilitas (ROA) (ROE), Size, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.	Menggunakan panel data dan Analisis <i>Structural Equation Model</i>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa</p> <p>1. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi 0,023.</p> <p>2. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0,012.</p> <p>3. struktur modal berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000.</p>

⁷²Nindita Tridiyani, "Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank", Tesis, Fakultas Ekonomi Program Magister Manajemen Kekhususan Manajemen Keuangan, Jakarta. 2011.

	Intervening, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 16 No. 2, Juli 2012. Hal. 232-242. ⁷³			4. profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.
4	Alfredo Mahendra Dj, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Program Pascasarjana	Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan (<i>Cash Ratio</i>) (ROE) (DER), Kebijakan Dividen (<i>Ratio Payout Dividen</i>)	teknik analisis berganda dan <i>moderate regression analysis</i> , alat SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2. kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 3. leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 4. kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, 5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 6. kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai

⁷³Sri Hermuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening", Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 16 No. 2, Juli 2012. Hal. 232-242.

	Universitas Udayana Denpasar, 2011 ⁷⁴			perusahaan. 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya, yang tercermin dengan meningkatnya nilai Tobins Q.
5	Rahman Rusdi Hamidy, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana	Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Nilai Perusahaan <i>Price Book Value</i> (PBV)	<i>path analysis</i> dengan alat bantu aplikasi SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; 2. struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 3. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 4. profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. 5. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia belum mencapai titik optimal pada tingkat utangnya, sehingga penambahan proporsi utang yang dapat meningkatkan profitabilitas dapat digunakan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

⁷⁴Alfredo Mahendra Dj, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2011.

	Denpasar 2014 ⁷⁵			
6	Adhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, Diponegoro Journal of Management, Vol. 2, No. 2, 2013. ⁷⁶	Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Profitabil itas.	Uji asumsi klasik, regresi berganda , dan hipotesis. Dengan alat SPSS	1. Hasil CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ini dapat disimpulkan bahwa besarnya modal belum tentu berpengaruh terhadap besarnya keuntungan. 2. hasil BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi beban biaya operasional maka akan berpengaruh pada kurangnya pendapatan atau keuntungan dan permodalan. 3. hasil NPF terhadap ROA menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh ketika tingkat kemacetan pebiayaan sudah tinggi sehingga modal kerja bank yang berputar terganggu, sehingga dengan terganggunya perputaran modal maka akan menurunkan pendapatan. 4. hasil Inflasi terhadap ROA

⁷⁵Rahman Rusdi Hamidy, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia", Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar 2014.

⁷⁶ Adhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Diponegoro Journal of Management, Vol. 2, No. 2, 2013.

				menunjukkan bahwa Inflasi memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, meskipun inflasi mengalami kenaikan namun laba perbankang juga masih mengalami kenaikan.
7	Slamet Riyadi, Agung Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Accounting Analysis Journal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri	<i>Sharing Financing, Purchase Financing, FDR, NPF, Profitabilitas.</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah devisa. 2. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA, begitu pula sebaliknya. 3. Pembiayaan jual beli secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan penyaluran pembiayaan jual beli tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA. 4. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan apabila FDR mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada meningkatnya

	Semarang, 2014. ⁷⁷			ROA, begitu pula sebaliknya. 5. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA.
8	Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Vol. 5, No. 1, 2016. ⁷⁸	NPL, LDR, dan profitabilitas, CAR sebagai mediasi	Analisis Jaur (<i>Path Analysis</i>)	1. <i>Non performing loan</i> (NPL) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014, yang berarti semakin besar NPL dapat menurunkan profitabilitas karena kredit yang bermasalah tidak memberikan hasil. 2. <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014 karena semakin besar volume kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan dari bunga kredit tersebut. 3. <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Pasarraya Kuta

⁷⁷ Slamet Riyadi, Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2014

⁷⁸ Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta",

				<p>periode 2010-2014, semakin besar CAR maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut.</p> <p>4. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014 yang disebabkan meningkatnya pembentukan PPAP bank tersebut.</p> <p>5. LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014.</p> <p>6. CAR mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014 yang artinya bank yang memiliki modal yang cukup dapat melindungi diri dari risiko kredit yang dihadapi sehingga penurunan ROA akibat kredit bermasalah tidak nyata.</p> <p>7. CAR mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014, hal ini berarti, bank yang memiliki modal yang cukup dapat lebih leluasa berinvestasi dalam bentuk kredit, sehingga volume kredit meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan ROA bank tersebut.</p>
9	Made Dwi Anggriani,	CAR, NPL,	Analisis regresi	1. xantara CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan secara

	Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini, Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014, Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 4, 2016. ⁷⁹	ROA	linear berganda	<p>simultan terhadap ROA, hal ini berarti CAR dan NPL berperan secara bersama-sama untuk meningkatkan ROA.</p> <p>2. dari CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini berarti CAR berperan dalam upaya meningkatkan ROA.</p> <p>3. dari NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini berarti NPL berperan dalam upaya meningkatkan ROA pada Perusahaan Perbankan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia.</p>
10	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe, Pengaruh Rasio	ROA, CAR, BOPO, NOM, NPF,	Model regresi berganda dan uji beda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <p>1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA,</p> <p>2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</p>

⁷⁹ Made Dwi Anggriani, *et.al.*, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014”, Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 4, 2016.

	Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, Jurnal Analisis, Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar, Vol.1 No.1, 2012. ⁸⁰	FDR, NIM, NPL dan LDR		<ol style="list-style-type: none"> 3. NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 4. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, 5. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 6. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, 7. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, 8. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, 9. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, 10. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. 11. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia
11	Pontie Prasnanugraha P, Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank	CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR dan ROA	analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,869. Hal ini berarti 86,9 persen ROA dipengaruhi oleh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM. Sedangkan sisanya 13,1 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. 2. Dari nilai F hitung sebesar 158,074 dengan P value sebesar 0,000. Hal

⁸⁰ Muh. Sabir. M, *et.al.*, “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”, Jurnal Analisis, Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar, Vol.1 No.1, 2012.

	Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia), Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2007. ⁸¹			<p>ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. 4. NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA bernilai positif. 5. LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. 6. BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA bernilai negatif. 7. Variabel NIM secara parsial berpengaruh terhadap ROA bernilai positif.
12	Pandu Mahardian, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode	CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan Kinerja Keuangan (ROA)	analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 2. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. 3. NPL pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi berapapun nilai rasio NPL tidak tidak mempengaruhi

⁸¹ Ponttie Prasnanugraha P, "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)", Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2007.

	Juni 2002 – Juni 2007), Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2008. ⁸²			<p>besar kecilnya rasio ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi tidak berjalan dengan baik.</p> <p>4. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut.</p> <p>5. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat</p> <p>6. Dari kelima variable independen yang diuji pengaruhnya terhadap variable dependen (dalam hal ini ROA), diketahui bahwa variable independen BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar dari pada keempat variable lainnya (satu variable tidak signifikan)</p>
13	Putu Desi	LDR,	regresi	1. Hasil uji yang diperoleh dari uji

⁸² Pandu Mahardian, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)", Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

	Miadalyani, Sayu Kt Sutrisna Dewi, Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana ⁸³	LAR, CAR, KAP dan profitabilitas	linier berganda dengan menggunakan program SPSS 17.0 <i>for windows</i>	<p>simultan adalah LDR, LAR, CAR dan KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011. Kontribusi keempat variabel tersebut terhadap profitabilitas dilihat dari nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,423. Ini berarti bahwa 42,3 persen dari variasi (naik turunnya) profitabilitas dipengaruhi secara simultan oleh LDR, LAR, CAR dan KAP, sedangkan sisanya sebesar 57,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. LAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 4. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 5. KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
14	Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR),	Inflasi, BI rate, CAR, NPF, BOPO, dan Profitabilitas.	analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. 2. BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. 3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. 4. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh

⁸³ Putu Desi Miadalyani, Sayu Kt Sutrisna Dewi, "Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

	Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 3 Juli 2014 ⁸⁴			<p>signifikan terhadap ROA.</p> <p>5. Dari variabel bebas yang digunakan yaitu inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO hanya mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 21,6%, sisanya masih cukup besar yakni 79,4% profitabilitas (ROA) dipengaruhi variabel lain.</p>
15	Aluisius Wishnu Nugroho, Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah di	FDR, NPF, BOPO, KAP, PLO dan ROA	analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil	<p>1. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh hasil bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>2. NPF berpengaruh negatif signifikan bank syariah terhadap ROA</p> <p>3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p> <p>4. KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>5. PLO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>

⁸⁴ Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 3 Juli 2014.

	Indonesia periode tahun 2006 – 2010, Jurnal, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro – Semarang, September 2011 ⁸⁵			
16	Lilis Erna Ariyanti, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia, Tesis, Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas	CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, KAP, dan Perubahan Laba	analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (ordinary least square – OLS)	Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis melalui uji-T, menunjukkan bahwa secara partial bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba, hipotesis 1 ditolak 2. NIM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba, hipotesis 2 ditolak 3. LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba, hipotesis 3 diterima 4. NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba, hipotesis 4 ditolak 5. BOPO tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba, hipotesis 5 ditolak 6. ROA tidak berpengaruh signifikan

⁸⁵ Aluisius Wishnu Nugroho, “Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2006 – 2010”, Jurnal, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro – Semarang, September 2011

	Diponegoro Tahun 2010 ⁸⁶			positif terhadap variabel perubahan laba, hipotesis 6 ditolak 7. Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba, hipotesis 6 ditolak.
--	-------------------------------------	--	--	---

Sumber : Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M.Nidaussalam dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada Variabel Makro (GDP, Inflasi, Tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah) Profitabilitas (ROA) Likuiditas (FDR), sedangkan penulis menggunakan variabel *Capital, Asset, Earning* (Profitabilitas) dan *Risk Profile*. Pada metode penelitiannya M.Nidaussalam menggunakan metode *Path Analisis*, sedangkan penelitian yang penulis menggunakan metode *Structural Equation Model*.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nindita Tridiyani, dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Nindita Tridiyani ini hanya melakukan penilaian terhadap faktor CAMEL terhadap Profitabilitas, tanpa menggunakan variabel perantara. Olah data yang digunakan juga hanya menggunakan analisis regresi. Sementara penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel perantara dengan metode analisis *Structural Equation Model*.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih, dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama sama menggunakan metode analisis *Structural Equation*

⁸⁶ Lilis Erna Ariyanti, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia, Tesis, Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Tahun 2010

Model. Sri Hermuningsih pada Profitabilitas menjadi variabel dependen, dan perusahaan yang diteliti bukan sektor perbankan.

Penelitian yang dilakukan Alfredo Mahendra Dj dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu pada objek penelitiannya pada perusahaan non perbankan. Metode analisisnya dengan menggunakan analisis regresi berganda, selain itu Alfredo Mahendra Dj, tidak menggunakan variabel intervening tetapi menggunakan variabel moderating.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman Rusdi Hamidy dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada perusahaan non perbankan, dalam penelitian Rahman Rusdi Hamidy profitabilitas dijadikan sebagai variabel intervening, selain itu metode analisis yang digunakan menggunakan *path analysis* dengan bantuan SPSS.

Yang membedakan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian dari Adhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu adalah pada variabel yang digunakan yaitu suku bunga, inflasi dan BOPO serta metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan SPSS uji regresi berganda. Begitu juga pada penelitian-penelitian lainnya sampai dengan ke 16 penelitian terdahulu yang tertulis diatas, semuanya terdapat perbedaan pada variabel dan metode analisis data yang digunakan. Namun dari 16 penelitian diatas meskipun terdapat banyak perbedaan namun ada sisi persamaannya yaitu dari hubungan pengaruh variabel tertentu yang dapat penulis ambil sebagai referensi penelitian.

2.11. Perumusan Hipotesis

Earning atau profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu *Earning* juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *earning* maka perlu dilakukan penelitian secara simultan dari pengaruh *Risk Profile* dan *Liquidity* terhadap *Earning* dengan *Capital* dan *Asset* sebagai Variabel *Intervening*.

Agar dapat melihat apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi *earning* bank syariah, maka dari pokok permasalahan yang telah diuraikan serta berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap *Earning* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan modal usaha sehingga mampu memperoleh laba. CAR merupakan rasio kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, serta memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri (Sianturi, 2012). Selain untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, *capital* juga berfungsi sebagai penunjang kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Idroes, 2011:68).⁸⁷

CAR memiliki pengaruh terhadap *earning* ROA karena sebagai penentu kegiatan operasional perbankan. Dengan tingginya CAR diharapkan mampu meningkatkan laba sehingga arah hubungan antara CAR dengan *earning* ROA adalah positif.

⁸⁷ Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, "Pengaruh...

Teori tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Nindita Tridiyani, 2011), (Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, 2016), (Made Dwi Anggriani, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, 2016), (Pandu Mahardian, 2008), dan (Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo, 2014) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA,

Namun berdasarkan penelitian lain yang dilakukan (Adhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, 2013), (Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, 2012), (Pontie Prasnanugraha P, 2007), dan (Lilis Erna Ariyanti, 2010) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Serta penelitian (Putu Desi Miadalyini dan Sayu Kt Sutrisna Dewi, 2012) CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : *Capital* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Earning* (ROA)

2. Pengaruh *Asset* (KAP) terhadap *Earning* (ROA)

Kualitas Aktiva Produktif, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan meliputi piutang atau pembiayaan Lancar, Diragukan dan Macet terhadap total aktiva produktif yaitu untuk mengetahui seberapa produktifnya aktiva perbankan tersebut dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode. Sehingga KAP memiliki pengaruh terhadap ROA.

Arah hubungan yang timbul antara KAP terhadap ROA adalah negatif, karena apabila bank mampu menurunkan rasio KAP berarti kualitas aset yang dimiliki

sangat produktif maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh terhadap peningkatan ROA yang didapat oleh bank.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Putu Desi Miadalyani, Sayu Kt Sutrisna Dewi, 2012) bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap ROA.

Namun berdasarkan penelitian lain yang dilakukan (Aluisius Wishnu Nugroho, 2011) dan (Lilis Erna Ariyanti, 2010) bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : *Asset* (KAP) berpengaruh negatif terhadap *Earning* (ROA)

3. Pengaruh *Risk Profile* (NPF) terhadap *Earning* (ROA).

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang bermasalah, sehingga terjadi penunggakan pembayaran angsuran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF berkaitan dengan pembiayaan bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.

Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan

berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank.⁸⁸

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Nindita Tridiyani, 2011), (Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, 2016), (Made Dwi Anggriani, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, 2016), (Pontie Prasnanugraha P, 2007), (Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, 2014) dan (Aluisius Wishnu Nugroho, 2011) bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Namun berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Adhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, 2013) NPF tidak berpengaruh langsung terhadap ROA, NPF berpengaruh ketika tingkat kemacetan pembiayaan sudah tinggi sehingga modal kerja bank yang berputar terganggu.

Menurut penelitian yang dilakukan (Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, 2014), (Pandu Mahardian, 2008) dan (Lilis Erna Ariyanti, 2010) NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA.

Menurut penelitian (Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, 2012) NPF bank syariah tidak berpengaruh terhadap ROA namun NPL bank konvensional berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitian ini NPF tidak secara langsung dihubungkan terhadap ROA namun melalui variabel yang lain yang dapat mempengaruhi ROA. Ini sesuai dengan penelitian terdahulu diatas yang dilakukan oleh (Adhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu) bahwa NPF tidak berpengaruh langsung terhadap ROA, NPF berpengaruh

⁸⁸ *Ibid.*

ketika tingkat kemacetan pembiayaan sudah tinggi sehingga modal kerja bank yang berputar terganggu.

Maka peneliti mencoba mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA melalui variabel *intervening* sebagai berikut

:

a. Pengaruh *Risk Profile* (NPF) terhadap *Earning* (ROA) dengan *Capital* (CAR) sebagai variabel *Intervening*.

Capital (CAR) sebagai variabel mediasi pengaruh Risk Profile (NPF) terhadap *earning* (ROA), hal ini dikarenakan CAR yang merupakan rasio permodalan menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali.

Namun jika CAR terlalu tinggi dapat mengakibatkan terjadinya banyaknya dana yang mengendap atau tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen bank tersebut maka akan berpengaruh terhadap penurunan profit bank, maka CAR bisa memediasi pengaruh NPF terhadap ROA.

NPF yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan profit yang diperoleh, karena semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank, sehingga dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) bahwa NPL/NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan CAR mampu memediasi pengaruh NPL/NPF terhadap ROA, bank yang memiliki modal yang cukup dapat melindungi diri dari risiko kredit yang dihadapi sehingga penurunan ROA akibat kredit bermasalah tidak terlihat nyata.

Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : *Risk Profile* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Earning* (ROA) dengan dimediasi oleh *Capital* (CAR).

b. Pengaruh *Risk Profile* (NPF) terhadap *Earning* (ROA) dengan *Asset* (KAP) sebagai variabel *Intervening*.

Asset (KAP) sebagai variabel mediasi pengaruh *Risk Profile* (NPF) terhadap *earning* (ROA), hal ini dikarenakan KAP yang merupakan rasio kualitas *Asset* dari perbankan yang menjadi faktor penentu kekayaan perbankan dan sebagai bukti kondisi kesehatan perbankan.

Aktiva produktif merupakan semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang digunakan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank lain kecuali giro dan pernyertaan.

Rasio KAP yaitu perbandingan antara Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan atau pembiayaan bermasalah, meliputi pembiayaan Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (NPF) terhadap aktiva produktif. Rasio KAP semakin rendah berarti pembiayaan bermasalah dalam aktiva perbankan tersebut kecil, sehingga profit yang diperoleh dapat maksimal. Namun jika KAP tinggi dapat berarti terdapat banyak pembiayaan bermasalah pada perbankan tersebut maka akan berpengaruh terhadap penurunan profit bank.

Dari teori tersebut maka KAP bisa memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : *Risk Profile* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Earning* (ROA) dengan dimediasi oleh *Asset* (KAP)

4. Pengaruh *Liquidity* (FDR) terhadap *Earning* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap ROA. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila bank mampu

menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah secara tepat maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang didapat oleh bank.⁸⁹

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nindita Tridiyani, 2011), (Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, 2014), (Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, 2016), (Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, 2012), (Pandu Mahardian, 2008), (Putu Desi Miadalyni dan Sayu Kt Sutrisna Dewi, 2012), (Aluisius Wishnu Nugroho, 2011) dan (Lilis Erna Ariyanti, 2010) bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.

Namun berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Ponttie Prasnanugraha P, 2007) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitian ini FDR tidak secara langsung dihubungkan terhadap ROA namun melalui variabel yang lain yang dapat mempengaruhi ROA. Ini sesuai dengan teori bahwa FDR tidak berpengaruh langsung terhadap ROA, karena FDR ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank, apabila semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank maka digambarkan sebagai bank yang kurang likuid sehingga modal kerja bank yang berputar terganggu dan dapat mempengaruhi pendapatan bank.

Maka peneliti mencoba mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA melalui variabel *intervening* sebagai berikut :

⁸⁹ Slamet Riyadi, Agung Yulianto, "Pengaruh...

a. Pengaruh *Liquidity* (FDR) terhadap *Earning* (ROA) dengan *Capital* (CAR) sebagai variabel *Intervening*.

Capital (CAR) sebagai variabel mediasi pengaruh *Liquidity* (FDR) terhadap *earning* (ROA), hal ini dikarenakan CAR yang merupakan rasio permodalan menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali.

Namun jika CAR terlalu tinggi dapat mengakibatkan terjadinya banyaknya dana yang mengendap atau tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen bank tersebut maka akan berpengaruh terhadap penurunan profit bank, maka CAR bisa memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.

FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana yang dihimpun, semakin besar rasio FDR mengindikasikan bahwa volume penyaluran pembiayaan pada bank tersebut meningkat sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bagi hasil pembiayaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitailitas.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) bahwa LDR/FDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan CAR mampu memediasi pengaruh LDR/FDR terhadap ROA, bank yang memiliki modal yang cukup dapat lebih leluasa berinvestasi dalam bentuk kredit,

sehingga volume kredit meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan ROA bank tersebut.

Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : *Liquidity* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Earning* (ROA) dengan dimediasi oleh *Capital* (CAR)

b. Pengaruh *Liquidity* (FDR) terhadap *Earning* (ROA) dengan *Asset* (KAP) sebagai variabel *Intervening*.

Asset (KAP) sebagai variabel mediasi pengaruh *Liquidity* (FDR) terhadap *earning* (ROA), hal ini dikarenakan KAP yang merupakan rasio kualitas *Asset* dari perbankan yang menjadi faktor penentu kekayaan perbankan dan sebagai bukti kondisi kesehatan perbankan.

Selain dipengaruhi NPF, KAP juga dapat dipengaruhi oleh FDR, semakin tinggi seimbang antara dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan untuk pembiayaan maka akan semakin sehat kondisi likuiditas perbankan tersebut, dan jika semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka akan mengurangi likuiditas perbankan, namun semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka akan menambah aktiva produktif, sehingga rasio KAP semakin baik dan profit yang diperoleh juga akan meningkat.

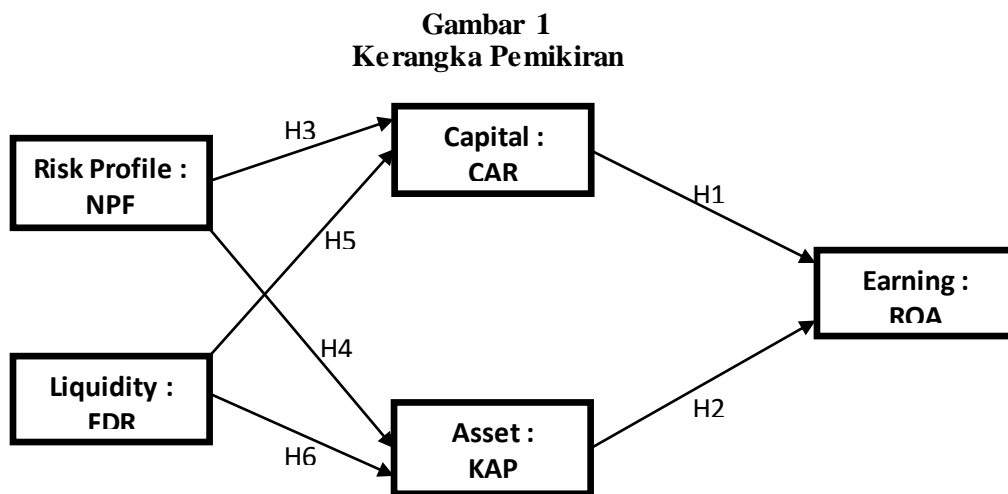
Dari teori tersebut maka KAP bisa memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.

Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis keenam penelitian ini adalah :

H6 : *Liquidity* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Earning* (ROA) dengan dimediasi oleh *Asset* (KAP)

2.12. Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan antar rasio keuangan Bank Syariah di Indonesia maka digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan datanya menggunakan pendekatan Kuantitatif karena menggunakan data berupa angka. Sedangkan untuk tingkat kedalaman analisisnya menggunakan pendekatan *explanatory research* yaitu desain penelitian yang analisis datanya sampai pada menentukan hubungan variabel dengan variabel lainnya dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini uraiannya tetap mengandung deskripsi, tetapi fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antar variabel.⁹⁰

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen (variabel bebas) yaitu *Risk Profile* dan *Liquidity*. Untuk variabel intervening (variabel perantara) menggunakan dua variabel yaitu *Capital* dan *Asset*. Sedangkan variabel endogennya (variabel terikat) adalah *Earning*.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Kemudian dianalisa dengan menggunakan software pengolah data kemudian diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil obyek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁹⁰ Syukron Alhamda, *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h. 7

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Subjek data adalah subyek dari mana data bisa diperoleh. Ada dua macam sumber data, yaitu :⁹¹

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus melalui wawancara, hasil pengisian kuesioner serta observasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Namun dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitinya.

Yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* (data yang didasarkan pada periode terjadinya atau deret waktu) Statistik Perbankan Syariah periode 2013-2017.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi

⁹¹ Umar Husein, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Jakarta : Jakarta Business Research Center, 2002, h. 16.

populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.⁹² Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan Statistik Perbankan Syariah di Indonesia.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹³ *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁹⁴ *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah laporan Statistik Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2013-2017.

Data Statistik Perbankan Syariah dihitung setiap bulannya, jadi dalam setiap tahun terdapat 12 data Statistik Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini penulis mengambil jangka waktu 5 tahun, sehingga jumlah sampel ada 60 data Statistik Perbankan Syariah. Dibawah ini merupakan tabel jumlah data Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2013-2017.

⁹² Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014, hlm.94

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 16, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 122.

⁹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama, Jakarta, Kencana, 2011, h. 155.

Tabel 11
Tabel Sampel Penelitian

	Keterangan	Jumlah				
		2013	2014	2015	2016	2017
	SPS Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 (data sps perbulan)	12	12	12	12	12
Total Sampel		60				

Sumber : www.ojk.go.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dilakukan melalui :

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dapat di gunakan sebagai landasan teori atau menggunakan fasilitas atau sarana perpustakaan untuk melengkapi data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan di website <http://www.ojk.go.id>.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Hubungan antara variabel-variabel independen (eksogen) dengan variabel-variabel dependen (endogen) memungkinkan untuk dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, variabel lain yang dimaksud yaitu dapat berupa variabel *moderating* maupun variabel *intervening*.

Macam-macam variabel berdasarkan cara pengukuran dapat dibedakan menjadi (Ferdinand,2006:12) :

- a. *Latent Variable* (Variabel Laten) yaitu variabel yang dibentuk dari indikator-indikator yang diamati dari kenyataan lapangan. Variabel Laten juga dapat dikatakan sebagai Faktor, Konstruksi, atau *unobserved variabel*.
- b. *Measured Variable* (Variabel Terukur) yaitu variabel yang datanya harus diperoleh melalui survei penelitian di lapangan. Variabel Terukur dapat dikatakan sebagai *observed variable, indicator variable, atau manifest variable*.

Salanjutnya macam-macam variabel berdasarkan fungsi dalam hubungan antar variabel dapat dibedakan menjadi (Indriantoro, 199:63-68) :

- a. *Independent Variable* (Variabel Independen atau Variabel Eksogen) yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen juga dapat dikatakan sebagai variabel yang diduga menjadi penyebab (*presumed cause variable*), atau juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*).
- b. *Dependent Variable* (Variabel Dependen atau Variabel Endogen) yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen

juga dapat dikatakan sebagai variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*), atau juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*).

- c. Variabel *Moderating* yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah kemungkinan positif atau negatif tergantung pada hubungan antar variabel. Jadi dapat disebut pula sebagai *contingency variable*.
- d. Variabel *Intervening* yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.⁹⁵

Dalam penelitian ini tidak semua variabel tersebut digunakan, variabel yang digunakan yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Dari macam-macam variabel tersebut kemudian ditentukan variabel penelitian supaya dapat diukur, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini :

⁹⁵ Lie Liana, "Penggunaan *MRA* dengan *Spss* untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen", Jurnal Teknologi Informasi DINAMIKA, Vol. XIV, No. 2, 2009.

Tabel 12
Definisi Operasi Variabel

Variabel Laten	Indikator dan Devinisi Operasi	Pengukuran	Kriteria
Capital	<ul style="list-style-type: none"> (Y1) CAR merupakan penilaian permodalan didasarkan pada rasio jumlah Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR). 	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Asset	<ul style="list-style-type: none"> (Y2) Rasio KAP dihitung dari rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP). 	$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Risk Profile	<ul style="list-style-type: none"> (X1) NPF digunakan untuk menghitung presentase jumlah pembiayaan yang bermasalah yang dihadapi oleh bank 	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Liquidity	<ul style="list-style-type: none"> (X2) FDR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan oleh dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dan modal bank yang bersangkutan 	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Earning	<ul style="list-style-type: none"> (Y3) ROA untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba 	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase dan standar deviasi.⁹⁶

Sedangkan statistik inferensial merupakan metode analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai seluruh data berdasarkan estimasi parameter dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian variabel variabel yang digunakan lebih dari dua, maka untuk memudahkan analisis hubungan tersebut digunakan analisis multivariat, yaitu suatu analisis simultan beberapa variabel dalam satu hubungan atau beberapa hubungan dengan menggunakan dua variabel atau lebih sebagai indikator komposit. Analisis multivariat ini dapat menganalisis secara bersamaan beberapa pengukuran pada objek yang diteliti. Sehingga untuk menguji hipotesis, alat analisis yang dipergunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *software* WarpPLS 5.0 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) PLS (*Partial Least Square*) adalah: Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk

⁹⁶Sugiyono, *Metode...*, hlm. 115-116.

uji validitas dan reabilitas, model pengukuran tidak dipakai dalam penelitian ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder sehingga tidak membutuhkan kuesioner. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi.

3.6.1. *Structural Equation Modelling (SEM)*

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan salah satu bagian dari analisis multivariat, yaitu suatu analisis simultan beberapa variabel dalam satu hubungan atau beberapa hubungan dengan menggunakan dua variabel atau lebih sebagai indikator komposit. Analisis multivariat ini mengacu pada semua teknik statistik dan dapat menganalisis secara bersamaan beberapa pengukuran pada objek yang diteliti.

SEM adalah teknik yang memungkinkan hubungan yang terpisah untuk masing-masing variabel dependen. Hal ini ditandai dengan dua komponen dasar yaitu, Model struktural adalah model path, yang berkaitan dengan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kedua, Model pengukuran memungkinkan peneliti untuk menggunakan beberapa variabel (indikator) untuk satu independen atau variabel dependen.⁹⁷

SEM pertama kali dikenalkan oleh Joreskog pada tahun 1970. SEM dianggap sebagai metode analisis data statistika yang kuat dalam menetapkan model pengukuran dan model struktural. SEM memiliki kemampuan analisis dan prediksi yang lebih baik daripada menggunakan

⁹⁷ Fiqih Nur Aminah, *et al.*, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode *Structural Equation Modelling-Partial Least Square*". *Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 5, No. 2, 2016.

analisis jalur dan regresi berganda, karena SEM dapat menganalisis lebih detail dan lebih komprehensif pada setiap variabel atau model yang diteliti sampai pada indikator variabel laten. Sementara analisis jalur dan regresi berganda hanya mampu menganalisis variabel laten, sehingga kesulitan untuk menjelaskan dan mengurai indikator variabel laten tersebut.⁹⁸

SEM merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menutup kekurangan yang ada pada metode regresi. Metode SEM dikelompokkan menurut para ahli menjadi dua pendekatan, yaitu :

Pendekatan pertama yaitu dengan Pendugaan Parameter atau dikenal dengan *Covariance Based SEM* (CB-SEM). Pendekatan ini menggunakan metode *Maximum Likelihood* yang membutuhkan sampel yang jumlahnya besar.

Pendekatan kedua yaitu dengan *Variance Based SEM* atau lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS). Metode ini tidak membutuhkan jumlah sampel yang terlalu besar sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian yang datanya terbatas.⁹⁹

a. *Covariance Based SEM* (CB-SEM)¹⁰⁰

CB-SEM digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak teori (yaitu hubungan sistematis antara beberapa variabel yang dapat diuji secara empiris).

⁹⁸ Miftahul Ulum, *et al.*, “Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk sampel kecil dengan pendekatan *Partial Least Squares* PLS)” jurnal, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember 19 November 2014.

⁹⁹ Ananda Sabil Hussein, “Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dengan *smartPLS 3.0*” modul ajar, FEB Universitas Brawijaya, 2015.

¹⁰⁰ Fiqih Nur Aminah, *et al.*, “Pengaruh....,

CB-SEM digunakan untuk validasi model dan membutuhkan sampel besar (100 hingga diatas 200), pendugaan parameter membutuhkan beberapa asumsi diantaranya mengikuti distribusi normal multivariate dan tidak terjadi kasus multikolinearitas, serta hanya memungkinkan penelitian yang menggunakan model indikator reflektif. *software* yang biasa digunakan untuk melakukan analisa adalah AMOS dan LISREL.

b. *Variance Based SEM (PLS)*¹⁰¹

PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada semua skala data. Dalam analisisnya, PLS tidak harus membutuhkan sampel dalam jumlah besar dan tidak membutuhkan banyak asumsi, serta dapat juga digunakan untuk pemodelan struktural dengan indikator bersifat reflektif maupun formatif. Reflektif yaitu hubungan kausalitasnya disebabkan oleh konstruk, sedangkan formatif maksudnya hubungan kausalitasnya menyebabkan konstruk. *Software* yang biasanya digunakan untuk melakukan analisa adalah smartPLS, warpPLS dan XLStat.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dalam jumlah kecil yaitu kurang dari 100 sampel, maka pendekatan yang digunakan termasuk dalam *Variance Based SEM (PLS)*. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

¹⁰¹ *Ibid.*

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh dengan meringkas dan menyajikan, serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna, dan lebih mudah dipahami.¹⁰²

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif dihitung dengan program microsoft excel untuk memudahkan perhitungan.

3.6.3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai seluruh data. Atau dapat diartikan bahwa statistik inferensial membahas cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan berdasarkan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis.¹⁰³ Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software WarpPLS 5.0 (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

¹⁰² Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002. hlm. 5-6

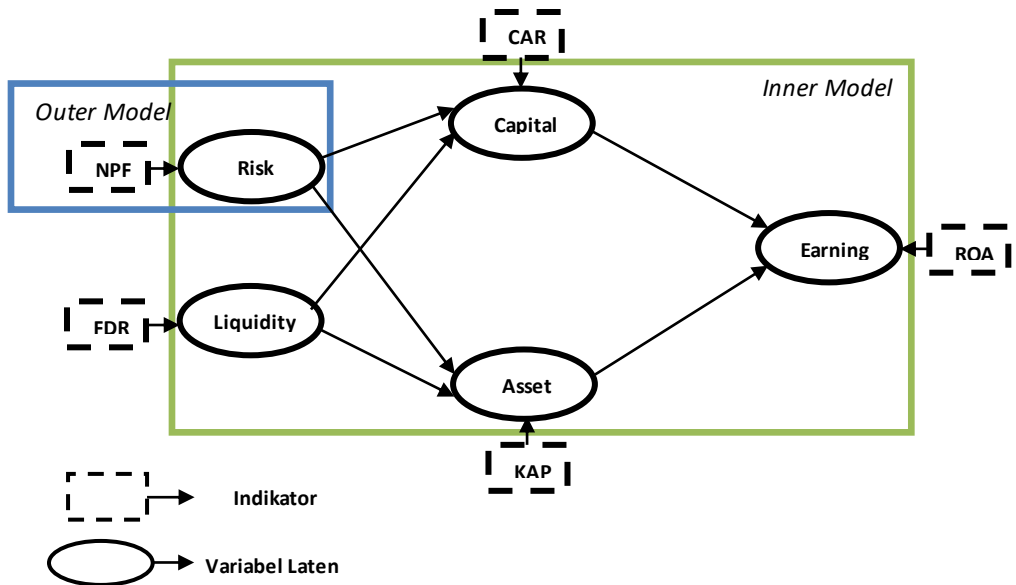
¹⁰³ *Ibid.* hlm 6-7

PLS menggunakan metode *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*), dan varian error (*error variance*). Sehingga total varian menjadi tinggi.

Software WarpPLS didesain untuk menganalisis variabel laten dengan indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Sedangkan penelitian ini dalam membuat *path analysis*, variabel yang dianalisis bukan variabel laten tetapi variabel yang bersifat *observed*. Maka cara yang digunakan untuk mengatasi variabel *observed* yaitu membuat variabel laten dengan satu indikator yang bersifat formatif (indikator yang menjelaskan variabel laten yang diukur).¹⁰⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

¹⁰⁴ U Sulia Sukmawati, “Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pengangguran di Indonesia”, Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2018, h. 87.

Gambar 2
Konseptualisasi Model



a. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya.¹⁰⁵ *Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Dalam *Outer Model* ada beberapa hal yang harus dievaluasi, yaitu *Convergent validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Namun dalam penelitian ini indikator yang

¹⁰⁵ Sofyan Yamin dan Heri kurniawan, *Structural Equation Modeling*, Jakarta: Salemba Infotek, 2009, h. 214

membangun variabel laten berbentuk formatif yang hanya memiliki satu indikator (variabel observed) sehingga tidak memerlukan uji pengukuran *outer model* seperti melihat *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. *Evaluasi* model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model (model fit), path coefficient, dan R². Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF). Nilai p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 atau berarti signifikan. Selain itu, AFVIF sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5¹⁰⁶.

1) *R-square* atau *Adjusted R²*

Inner model dimulai dengan melihat besarnya persentase variance yang dijelaskan. Yaitu dengan cara melihat nilai *R-square* atau *Adjusted R²* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.¹⁰⁷ Nilai R-square atau Adjusted R ≤

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 213

¹⁰⁷ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program warpPLS 5.0*, Badan Penerbit: Undip, 2017, h. 91

0.70, ≤ 0.45 dan ≤ 0.25 menunjukkan model kuat, sedang dan lemah¹⁰⁸.

2) *Effect Size* (f^2)

Effect Size (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variance variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen.¹⁰⁹ Nilai *Effect Size* (f^2) ≥ 0.02 , ≥ 0.15 dan ≥ 0.35 menunjukkan kecil, menengah dan besar¹¹⁰

3) *Q-square* (Q^2) *Predictive Relevance*

Selain melihat besarnya *Adjusted R²* model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (*predictive relevance*). Nilai $Q^2 > 0$ memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relvance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.¹¹¹

Dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_2^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_2^n)$$

4) APC, ARS dan AARS

APC, ARS dan AARS digunakan untuk mengukur rata-rata nilai *path koefisien*, *R-square* dan *Adjusted R-square* yang dihasilkan dalam model. Nilai *cut-off P-value* untuk APC,

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 99

¹⁰⁹ *Ibid.*, h. 92

¹¹⁰ *Ibid.*, h. 99

¹¹¹ *Ibid.*, h. 99

ARS dan AARS sebagai model fit adalah $P\text{-value} \leq 0,05$ dengan level signifikansi 5%.¹¹²

5) AVIF dan AFVIF

AVIF dan AFVIF merupakan dua ukuran *fit model* yang digunakan untuk menguji masalah *collinearity* di dalam model PLS. Nilai Idealnya yang direkomendasikan untuk AVIF dan AFVIF harus ≤ 3.3 , namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima.¹¹³

6) *Goodness Of Fit*

GoF adalah akar kuadrat *average communality* dikalikan dengan ARS. Nilai GoF ≥ 0.10 , ≥ 0.25 dan ≥ 0.36 , ini menunjukkan kecil, menengah dan besar.¹¹⁴

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program WarpPLS 5.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi.

Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat path coefficients dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan penelitian. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat

¹¹² *Ibid.*, h. 95

¹¹³ *Ibid.*, h. 96

¹¹⁴ *Ibid.*, h. 96

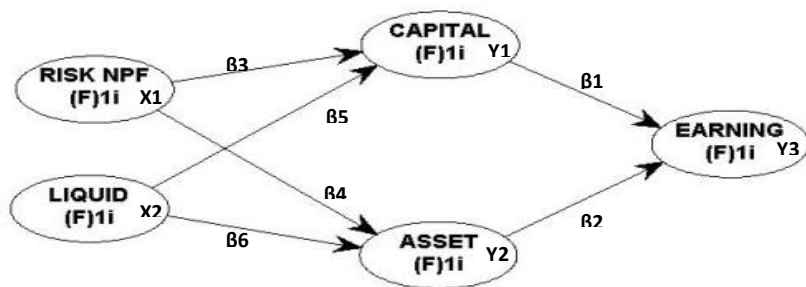
signifikansinya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5%, dan 1% Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 10% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,10. Untuk menolak hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Model pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS ditunjukkan dalam gambar berikut:

Gambar 3
Konseptualisasi Model



Selanjutnya dari model tersebut dapat dibentuk persamaan analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut :

Persamaan struktural untuk H1 dan H2

$$Y3 = \beta_0 + \beta_1 Y1 + \beta_2 Y2 + \text{error}$$

Persamaan struktural untuk H3, H4, H5 dan H6

$$Y1 = \beta_0 + \beta_3 X1 + \beta_5 X2 + \text{error}$$

$$Y2 = \beta_0 + \beta_4 X1 + \beta_6 X2 + \text{error}$$

Pengaruh tidak langsung

$$Y3(a) = \beta_3 X1 + \beta_1 Y1 + \text{error}$$

$$Y3(b) = \beta_4 X1 + \beta_2 Y2 + \text{error}$$

$$Y3(c) = \beta_5 X2 + \beta_1 Y1 + \text{error}$$

$$Y3(d) = \beta_6 X2 + \beta_2 Y2 + \text{error}$$

Total Pengaruh

$$Y3 = \beta_0 + \beta_1 Y1 + \beta_2 Y2 + (\beta_3 X1 + \beta_5 X2) + (\beta_4 X1 + \beta_6 X2) + \text{error}$$

Pada pengaruh tidak langsung terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menunjukkan adanya efek mediasi, diantaranya:¹¹⁵

- 1) Ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel mediator
- 2) Ada hubungan yang signifikan antara variabel mediator dengan variabel independen
- 3) Hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi tidak signifikan ketika variabel mediator dimasukkan ke dalam model.

¹¹⁵ *Ibid.*, h. 198-199

Dari tiga syarat di atas maka akan terjadi beberapa kemungkinan, yaitu variabel dikatakan *intervening* apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen, variabel independen signifikan terhadap variabel mediasi, dan variabel mediator signifikan terhadap variabel dependen.

Model dikatakan tidak mempunyai efek mediasi, jika pengaruh *indirect effect* tidak signifikan, apakah antara variabel dependen ke variabel mediator atau antar variabel mediator ke variabel independen atau keduanya.

Model dikatakan mempunyai pengaruh efek mediasi sempurna, jika *direct effect* antara variabel dependen dan independen tidak signifikan, akan tetapi *indirect effect* semuanya signifikan baik antara variabel dependen ke variabel mediator begitu juga antar variabel mediator ke variabel independen.

Model dikatakan mempunyai efek mediasi sebagian apabila *direct effect* maupun *indirect effect* keduanya signifikan, akan tetapi nilai pengaruhnya berkurang saat memasukkan variabel mediasi

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.1. *Capital*

Capital merupakan penyangga apabila perbankan mengalami risiko kerugian, semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi kemungkinan risiko-risiko yang muncul secara tidak terduga. Penilaian terhadap *capital* didasarkan kepada struktur permodalan dengan menggunakan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Adapun data *Capital Adequacy Ratio* perbankan syariah di Indonesia tahun 2013 – 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 13
CAR Bank Syariah tahun 2013 – 2017

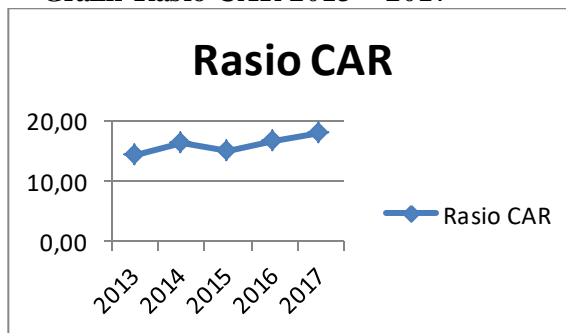
BULAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	15,29	16,76	14,16	15,11	16,99
Februari	15,20	16,71	14,38	15,44	17,04
Maret	14,30	16,20	14,43	14,90	16,98
April	14,72	16,68	14,50	15,43	16,91
Mei	14,28	16,85	14,37	14,78	16,88
Juni	14,30	16,21	14,09	14,72	16,42
Juli	15,28	15,62	14,47	14,86	17,01
Agustus	14,71	14,73	15,05	14,87	16,42
September	14,19	14,54	15,15	15,43	16,16

Oktober	14,19	15,25	14,96	15,27	16,14
November	12,23	15,66	15,31	15,78	16,46
Desember	14,42	16,10	15,02	16,63	17,91

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Berdasarkan data statistik CAR Bank Syariah di atas, kisaran rasio CAR antara angka 14 sampai dengan 16, namun pada november 2013 sempat menurun sampai dengan angka 12. Meskipun pada angka 12 ini menunjukkan bahwa CAR dalam kondisi sangat sehat. Untuk melihat perkembangan rasio CAR pada setiap tahunnya, berikut disajikan grafik rasio CAR dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Gambar 4
Grafik Rasio CAR 2013 – 2017



Dari gambar Grafik Rasio CAR tersebut dapat dilihat bahwa CAR pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan, namun di tahun berikutnya sedikit mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2017. Apabila disimpulkan secara keseluruhan CAR meningkat pada setiap tahunnya.

4.1.2. *Asset (Aktiva)*

Penilaian *Asset* didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki oleh perbankan, pada penelitian ini penilaian kualitas aktiva menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Aktiva produktif yaitu semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang digunakan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yang meliputi penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank lain kecuali giro dan penyertaan.

Adapun data Kualitas Aktiva Produktif perbankan syariah di Indonesia tahun 2013 – 2017 adalah sebagai berikut.

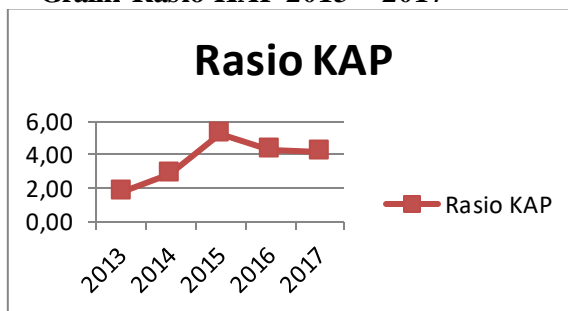
Tabel 14
KAP Bank Syariah tahun 2013 – 2017

BULAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	1,65	2,05	5,75	5,96	4,89
Februari	1,84	2,38	5,98	6,13	4,99
Maret	1,84	2,21	5,76	5,91	4,52
April	1,94	2,37	5,75	5,90	4,54
Mei	1,94	2,65	5,75	6,14	4,66
Juni	1,80	2,59	5,90	5,49	4,46
Juli	1,87	2,82	5,83	5,43	4,49
Agustus	2,00	3,04	6,04	5,64	4,51
September	1,90	3,07	5,94	4,97	4,58
Oktober	2,06	3,14	6,05	4,97	4,81
November	2,14	3,28	5,93	5,01	4,73
Desember	1,79	2,79	5,19	4,27	4,22

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Berdasarkan data statistik KAP Bank Syariah di atas kisaran rasio KAP antara angka 1 sampai dengan 6, ini menunjukkan bahwa KAP fluktuatif dalam kondisi angka 1 sangat sehat sampai dengan angka 6 kurang sehat. Untuk melihat perkembangan rasio KAP pada setiap tahunnya, berikut disajikan grafik rasio KAP dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Gambar 5
Grafik Rasio KAP 2013 – 2017



Dari gambar Grafik Rasio KAP tersebut dapat dilihat bahwa KAP pada akhir tahun 2017 sedikit mengalami penurunan dibanding tahun 2016 dan 2015, namun masih diatas tahun 2013 dan 2014. Jika dilihat dari rasionya, nilai KAP tahun 2013 - 2014 dalam kondisi sehat, sedangkan tahun 2015 - 2017 cukup sehat.

4.1.3. *RiskProfile* (Profil Risiko)

Risk Profile (Profil risiko) merupakan penilaian yang menjadi dasar untuk melihat kondisi perbankan,

dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Profil risiko yang dikaji dalam penelitian ini yaitu risiko pembiayaan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan risiko likuiditas menggunakan pengukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan risiko ketidakmampuan debitur dalam melakukan pembayaran kembali modal yang diterima kepada bank. Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia, dikarenakan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yaitu dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah yang semakin buruk, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Adapun data NPF perbankan syariah di Indonesia tahun 2013 – 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 15
NPF Bank Syariah tahun 2013 – 2017

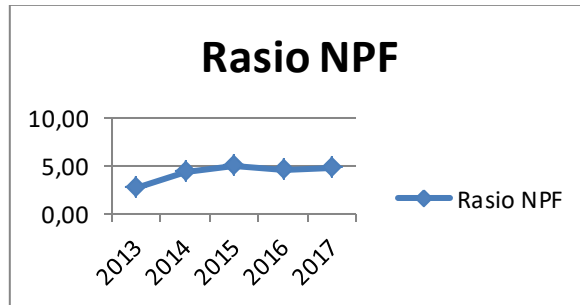
BULAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	2,49	3,01	5,56	5,46	4,72
Februari	2,72	3,53	5,83	5,59	4,78
Maret	2,75	3,22	5,49	5,35	4,61
April	2,85	3,48	5,20	5,48	4,82
Mei	2,92	4,02	5,44	6,17	4,75

Juni	2,64	3,90	5,09	5,68	4,47
Juli	2,75	4,31	5,30	5,32	4,50
Agustus	3,01	4,58	5,30	5,55	4,49
September	2,80	4,67	5,14	4,67	4,41
Oktober	2,96	4,58	5,16	4,80	4,91
November	3,08	4,86	5,13	4,68	5,27
Desember	2,62	4,33	4,84	4,42	4,77

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Berdasarkan data statistik NPF Bank Syariah di atas kisaran rasio NPF antara angka 2 sampai dengan 6, ini menunjukkan bahwa NPF fluktuatif dalam kondisi angka 2 sehat sampai dengan angka 6 cukup sehat. Untuk melihat perkembangan rasio NPF pada setiap tahunnya, berikut disajikan grafik rasio NPF dari tahun 2013 sampai dengan 2017

Gambar 6
Grafik Rasio NPF 2013 – 2017



Dari gambar Grafik Rasio NPF tersebut dapat dilihat bahwa NPF pada akhir tahun 2017 sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2016 namun dalam kondisi masih dibawah tahun 2015, secara keseluruhan NPF pada tahun 2017 meningkat. Jika dilihat dari rasionya, nilai NPF tahun 2013 - 2017 dalam kondisi sehat.

b. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas merupakan risiko yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu menggunakan pengukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank maka digambarkan sebagai bank yang kurang likuid.

Adapun data FDR perbankan syariah di Indonesia tahun 2013 – 2017 adalah sebagai berikut.

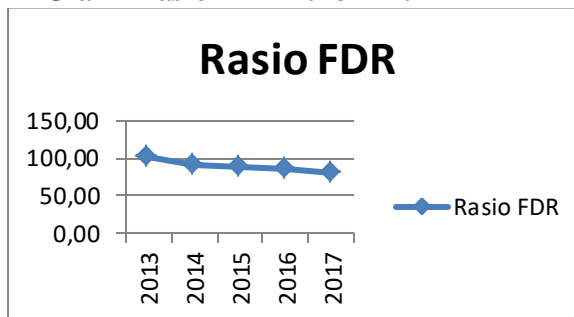
Tabel 16
FDR Bank Syariah tahun 2013 – 2017

BULAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	100,63	100,07	88,85	87,86	84,74
Februari	102,17	102,03	89,37	87,30	83,78
Maret	102,62	102,22	89,15	87,52	83,53
April	103,08	95,50	89,57	88,11	81,36
Mei	102,08	99,43	90,05	89,31	81,96
Juni	104,43	100,80	92,56	89,32	82,69
Juli	104,83	99,89	90,13	87,58	80,51
Agustus	102,53	98,99	90,72	87,53	81,78
September	103,27	99,71	90,82	86,43	80,12
Oktober	103,03	98,99	90,67	86,88	80,94
November	102,58	94,62	90,26	86,27	80,07
Desember	100,32	91,50	88,03	85,99	79,65

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Berdasarkan data statistik FDR Bank Syariah di atas kisaran rasio FDR antara angka 80 sampai dengan 105, ini menunjukkan bahwa FDR fluktuatif dalam kondisi angka 80 sehat sampai dengan angka 105 kurang sehat. Untuk melihat perkembangan rasio FDR pada setiap tahunnya, berikut disajikan grafik rasio FDR dari tahun 2013 sampai dengan 2017

Gambar 7
Grafik Rasio FDR 2013 – 2017



Dari gambar Grafik Rasio FDR tersebut dapat dilihat bahwa FDR pada setiap tahunnya sampai dengan akhir tahun 2017 selalu mengalami penurunan, sehingga secara tingkat kesehatan rasio FDR semakin membaik dari kondisi kurang sehat menjadi sehat.

4.1.4. *Earning (Rentabilitas)*

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian terhadap faktor rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio pendapatan atau laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset yang dimiliki.

Adapun data ROA perbankan syariah di Indonesia tahun 2013 – 2017 adalah sebagai berikut.

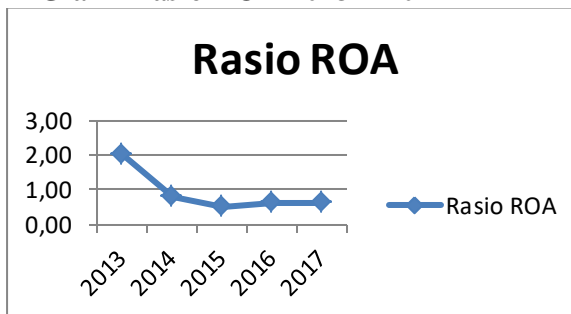
Tabel 17
ROA Bank Syariah tahun 2013 – 2017

BULAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	2,52	0,08	0,88	1,01	1,01
Februari	2,29	0,13	0,78	0,81	1,00
Maret	2,39	1,16	0,69	0,88	1,12
April	2,29	1,09	0,62	0,80	1,10
Mei	2,07	1,13	0,63	0,16	1,11
Juni	2,10	1,12	0,50	0,73	1,10
Juli	2,02	1,05	0,50	0,63	1,04
Agustus	2,01	0,93	0,46	0,48	0,98
September	2,04	0,97	0,49	0,59	1,00
Oktober	1,94	0,92	0,51	0,46	0,70
November	1,96	0,87	0,52	0,67	0,73
Desember	2,00	0,80	0,49	0,63	0,63

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Berdasarkan data statistik ROA Bank Syariah di atas kisaran rasio ROA antara angka 2,5 sampai dengan 0,5, ini menunjukkan bahwa ROA dalam kondisi angka 2,5 sangat sehat sampai dengan angka 0,5 kurang sehat. Untuk melihat perkembangan rasio ROA pada setiap tahunnya, berikut disajikan grafik rasio ROA dari tahun 2013 sampai dengan 2017

Gambar 8
Grafik Rasio ROA 2013 – 2017



Dari gambar Grafik Rasio ROA tersebut dapat dilihat bahwa ROA pada akhir tahun 2013 sampai tahun 2014 ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan dari kondisi sangat sehat sampai dengan kondisi cukup sehat. Pada tahun 2015 kembali menurun sampai dengan kondisi kurang sehat, namun pada tahun 2016 dan 2017 sedikit meningkat pada kondisi yang cukup sehat.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis multivariat. Analisis data menggunakan analisis multivariat bertujuan agar dapat menganalisis secara bersamaan beberapa pengukuran pada objek yang diteliti. Untuk menguji hipotesis, alat analisis yang dipergunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *software* WarpPLS 5.0 (*Partial Least Square*) mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* Statistik Perbankan Syariah periode 2013-2017.

Tahapan dalam evaluasi pada program WarpPLs diantaranya:

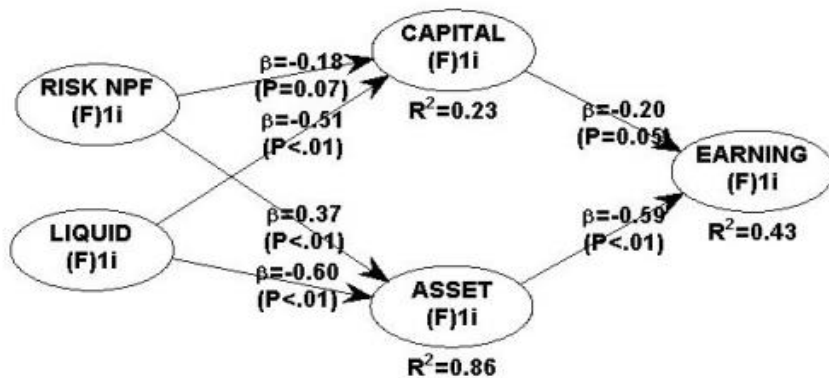
4.2.1. Evaluasi *Outer Model*

Penelitian ini tidak melalui tahap evaluasi *outer model* karena hanya memiliki satu indikator yang dapat disebut dengan variabel *observeb*.

4.2.2. Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *inner model* meliputi *model fit*, dan R-square. Adapun output model struktural uji hipotesis sebagai berikut:

Gambar 9
Output model struktural pengolahan data dengan WarpPLs



1) *Model fit*

Model fit dapat dilihat dari nilai *output general result*

Tabel 18
Hasil Output General Result

Kriteria	Indeks	P-value	Rule of Thumb	Keterangan
APC	0.408	$P < 0.001$	$P \leq 0.05$	Diterima
ARS	0.507	$P < 0.001$	$P \leq 0.05$	Diterima
AARS	0.490	$P < 0.001$	$P \leq 0.05$	Diterima
AVIF	1.753	-	Dapat diterima jika ≤ 5 , idealnya ≤ 3.3	Diterima
AFVIF	4.245	-	Dapat diterima jika ≤ 5 , idealnya ≤ 3.3	Diterima
GoF	0.712	-	≥ 0.1 (kecil), ≥ 0.25 (menengah), ≥ 0.36 (besar)	Prediksi model besar

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki model fit karena semua nilai APC, ARS, dan AARS yang digunakan untuk mengukur rata-rata nilai *path coefisien*, *R-square* dan *Adjusted R-square* yang dihasilkan dalam model. Nilai APC, ARS, dan AARS ketiganya sebesar <0.001 , nilai ini <0.05 sehingga disimpulkan model fit atau layak memenuhi syarat (*rule of thumb*).

Selain itu, model dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolonieritas karena nilai AVIF dan AFVIF sebagai dua ukuran fit model yang

digunakan untuk menguji masalah collinearity mendapatkan hasil yang menunjukkan nilai AVIF $1.753 \leq 3.3$ dan AFVIF $4.245 \leq 5$, hasil ini dapat diterima meskipun idealnya ≤ 3.3 . Kemudian nilai GoF menunjukkan nilai sebesar $0.712 \geq 0.36$ yang berarti prediksi model (besar).

2) *R-Square*

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari gambar output model struktural di atas, menunjukkan nilai *R-Square Earning* sebesar 0.43 yang berarti variabel *Earning* dapat dijelaskan oleh variabel *Capital, Asset, Risk Profil dan Liquidity* sebesar 43%, sisanya 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Jika dikategorikan, maka model struktural dalam penelitian ini tergolong sedang.

Untuk nilai *R-Square Capital* sebesar 0.23 yang berarti sekitar 23% dipengaruhi oleh variabel *Risk Profil dan Liquidity*, sisanya 77% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Untuk nilai *R-Square Asset* sebesar 0.86 yang berarti sekitar 86% dipengaruhi oleh variabel *Risk Profil dan Liquidity*, sisanya 14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

4.2.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui dua tahap, yaitu :

a. Pengujian Hipotesis tahap pertama.

Pembuktian yang pertama yaitu hipotesis akan dilihat nilai signifikansi dan nilai *path coefficient* pada *direct effect* antarvariabel dependent dan independen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansinya menggunakan 5%. Berdasarkan pada gambar output model struktural di atas, dapat dilihat *path coefficient* dan *p value* nya sebagai berikut:

Tabel 19
Path coefficient dan p value pada direct effect

Hipotesis	Konstruk	Koefisien Jalur	P Value	Standard Errors	Kesimpulan
H1	<i>Capital</i> → <i>Earning</i>	-0.196	0.055	0.121	Ditolak
H2	<i>Asset</i> → <i>Earning</i>	-0.589	<0.001	0.105	Diterima

Sumber : Data diolah

Hasil koefisien jalur pada tabel 19 di atas, menunjukkan hasil dari model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini disertai dengan nilai koefisiennya. Tabel 19 diatas menunjukkan nilai *path coefficient* masing-masing variabel dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Capital* terhadap *Eaning* sebesar -0.196 dengan nilai *p-value* sebesar 0.055 yang berarti *p-value* > 0.05 dan standar error sebesar 0.121. *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning* dikarenakan nilai probabilitas 0.055 yang melebihi

tingkat probabilitas 0.05. Hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan nilai *Capital* maka tidak akan berpengaruh terhadap *Earning*.

- 2) Pengaruh *Asset* terhadap *Earning* sebesar -0.589 dengan nilai *p-value* sebesar <0.001 yang berarti *p-value* < 0.05 dan standar error sebesar 0.105. Hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan nilai *Asset* sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh negatif terhadap *Earning* sebesar 0.589 satuan.

b. Pengujian Hipotesis tahap kedua.

Pembuktian yang kedua yaitu pengujian pengaruh tidak langsung antara :

1. *Risk Profile* dan *Earning* melalui *Capital*
2. *Risk Profile* dan *Earning* melalui *Asset*
3. *Liquidity* dan *Earning* melalui *Capital*
4. *Liquidity* dan *Earning* melalui *Asset*

dapat dilihat signifikansi (gambar output model struktural di atas) antar jalur dan nilai path koefisien jalur.

Adapun hasil *Indirect effect* sebagai berikut:

Tabel 20
Indirect effect dengan variabel *Capital* dan *Asset* sebagai variabel intervening

Hipotesis	Konstruk	Koefisien Jalur	P Value	Standard Errors	Kesimpulan
H3	<i>Risk Profile</i> → <i>Capital</i> → <i>Earning</i>	-0.182	0.069	0.121	Ditolak
H4	<i>Risk Profile</i> → <i>Asset</i> → <i>Earning</i>	0.373	<0.001	0.113	Diterima
H5	<i>Liquidity</i> → <i>Capital</i> → <i>Earning</i>	-0.511	<0.001	0.108	Diterima
H6	<i>Liquidity</i> → <i>Asset</i> → <i>Earning</i>	-0.598	<0.001	0.105	Diterima

Sumber : Data diolah

Pengaruh total merupakan jumlah pengaruh secara keseluruhan antara *direct effect* dan *Indirect effect* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 21
Total effect

	Total Effect	P Value Total Effect	Standard Errors Total Effect	Kesimpulan
Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap <i>Earning</i>	-0.184	0.067	0.121	Ditolak
Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Earning</i>	0.453	<0.001	0.110	Diterima

Sumber : Data diolah

Dari tabel *Indirect effect* dan *Total effect* di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Capital* memediasi hubungan antara *Risk Profile* dengan *Earning*.

Koefisien *direct effect Capital* terhadap *Earning* pada model adalah sebesar -0.196 dan tidak signifikan. Hasil estimasi model menunjukkan *indirect effect Risk Profile* terhadap *Earning* sebesar -0.182 dan tidak signifikan, *total effect* sebesar -0.184 dan tidak signifikan.

Dari hasil tersebut *direct effect, indirect effect* dan *total effect* sama-sama tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model tidak mempunyai efek mediasi, dengan kata lain *Capital* tidak dapat memediasi pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*.

- 2) *Asset* memediasi hubungan antara *Risk Profile* dengan *Earning*.

Koefisien *direct effect Asset* terhadap *Earning* pada model adalah sebesar -0.589 dan signifikan. Hasil estimasi model menunjukkan *indirect effect Risk Profile* terhadap *Earning* sebesar 0.373 dan signifikan, *total effect* sebesar -0.184 dan tidak signifikan.

Dari hasil tersebut *direct effect* dan *indirect effect* sama-sama signifikan, namun *total effect* tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bentuk *full mediation*, dengan kata lain *Asset* memediasi secara penuh pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*.

- 3) *Capital* memediasi hubungan antara *Liquidity* dengan *Earning*.

Koefisien *direct effect Capital* terhadap *Earning* pada model adalah sebesar -0.196 dan tidak signifikan. Hasil estimasi model menunjukkan *indirect effect Liquidity* terhadap *Earning* sebesar -0.511 dan signifikan, *total effect* sebesar 0.453 dan signifikan.

Dari hasil tersebut *direct effect* tidak signifikan, *indirect effect* dan *total effect* sama-sama signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bentuk *full mediation*, dengan kata lain *Capital* memediasi secara penuh pengaruh *Liquidity* terhadap *Earning*

- 4) *Asset* memediasi hubungan antara *Liquidity* dengan *Earning*.

Koefisien *direct effect Asset* terhadap *Earning* pada model adalah sebesar -0.589 dan signifikan. Hasil estimasi model menunjukkan *indirect effect Liquidity* terhadap *Earning* sebesar -0.598 dan signifikan. *total effect* sebesar 0.453 dan signifikan.

Dari hasil tersebut *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect* sama-sama signifikan, namun pengaruhnya berkurang ketika dimasukkan variabel mediasi. Hasil tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain *Asset* memediasi secara parsial pengaruh *Liquidity* dengan *Earning*. Dalam hubungan ini, terdapat variabel lain diluar model penelitian yang turut memediasi hubungan antara *Liquidity* dengan *Earning*.

4.2.4. Pembahasan

Path coefficient untuk *direct effect* dapat diartikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Earning} &= \beta_1 \text{Capital} + e \\ &= -0.196 \text{Capital} + e \\ \text{Earning} &= \beta_2 \text{Asset} + e \\ &= -0.589 \text{Asset} + e \end{aligned}$$

Path coefficient untuk *indirect effect* dapat diartikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Earning}(a) &= \beta_3 \text{Risk Profile} + \beta_1 \text{Capital} + e \\ &= -0.182 \text{Risk Profile} + -0.196 \\ &\quad \text{Capital} + e \\ \text{Earning}(b) &= \beta_4 \text{Risk Profile} + \beta_2 \text{Asset} + e \\ &= 0.373 \text{Risk Profile} + -0.589 \text{Asset} + \\ &\quad e \\ \text{Earning}(c) &= \beta_5 \text{Liquidity} + \beta_1 \text{Capital} + e \\ &= -0.511 \text{Liquidity} + -0.196 \text{Capital} + \\ &\quad e \\ \text{Earning}(d) &= \beta_6 \text{Liquidity} + \beta_2 \text{Asset} + e \\ &= -0.598 \text{Liquidity} + -0.589 \text{Asset} + e \end{aligned}$$

Total Pengaruh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Earning} &= \beta_1 \text{Capital} + \beta_2 \text{Asset} + (\beta_3 \text{Risk} \\ &\quad \text{Profile} + \beta_5 \text{Liquidity}) + (\beta_4 \text{Risk} \\ &\quad \text{Profile} + \beta_6 \text{Liquidity}) + e \\ \text{Earning} &= -0.196 \text{Capital} + -0.589 \text{Asset} + (- \\ &\quad 0.182 \text{Risk Profile} + -0.511 \text{Liquidity}) \\ &\quad + (0.373 \text{Risk Profile} + -0.598 \\ &\quad \text{Liquidity}) + e \end{aligned}$$

a. Pengaruh *Capital* terhadap *Earning*

Hipotesis :

H1 : *Capital* berpengaruh positif terhadap *Earning*

Dasar Pengambilan Keputusan

P - value ≥ 0.05 , maka H0 diterima

P - value ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H1 diterima
Keputusan

Capital P value = $0.055 \geq 0.05$, maka H0 diterima

Berdasarkan Gambar Output model struktural dan tabel *path coefficient* dan *p value* pada *direct effect* tampak bahwa *Capital* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan nilai koefisien jalur -0.196 dan tidak signifikan dengan probabilitas sebesar 0.055. Karena tingkat probabilitas lebih dari 5% dengan standar error sebesar 0.121, hal ini menunjukkan jika *Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning*.

Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.196. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Capital* sebesar 1%, maka penilaian terhadap *Earning* akan menurun sebesar 0.196%, begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan prumusan hipotesis yang digunakan, peneliti menduga bahwa *Capital* berpengaruh positif terhadap *Earning*, namun pada kenyataannya *Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning*.

Menurunnya *Earning* karena *Capital* yang meningkat mengindikasikan bahwa *Capital* tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga tidak dapat

meningkatkan *Earning*. Hal ini dimungkinkan karena rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) rendah. Rendahnya rasio tersebut dikarenakan modal yang dimiliki bank digunakan untuk menambah aktiva tetap, sehingga aktiva lancar jumlahnya berkurang. Berkurangnya aktiva lancar tersebut mengakibatkan bank tidak dapat menginvestasikan dananya untuk menghasilkan laba.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya *Capital* tidak selalu berpengaruh terhadap tingginya *Earning*, karena capital tidak sepenuhnya digunakan untuk kegiatan investasi yang dapat menghasilkan laba, namun *Capital* juga digunakan untuk kegiatan operasional lainnya diluar kegiatan investasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian lain yang dilakukan oleh (Adhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, 2013) dengan hasil penelitian CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ini dapat disimpulkan bahwa besarnya modal belum tentu berpengaruh terhadap besarnya keuntungan.¹¹⁶

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Muh. Sabir., dkk, 2012) dengan mendapatkan hasil penelitian bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹¹⁷

¹¹⁶ Adhi Satriyo Wbowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Diponegoro Journal of Management, Vol. 2, No. 2, 2013.

¹¹⁷ Muh. Sabir. M, *et.al.*, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", Jurnal

Selain itu juga didukung oleh (Putu Desi Miadalyini dan Sayu Kt Sutrisna Dewi, 2012) yang mendapatkan hasil bahwa CAR (*Capital*) berpengaruh negatif terhadap ROA (*Earning*).¹¹⁸

b. Pengaruh *Asset* terhadap *Earning*

Hipotesis :

H2 : *Asset* berpengaruh negatif terhadap *Earning*
Dasar Pengambilan Keputusan

P - value ≥ 0.05 , maka H0 diterima

P - value ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H2 diterima
Keputusan

Asset P value = $<0.001 \leq 0.05$, maka H0 ditolak dan
H2 diterima

Berdasarkan Gambar Output model struktural dan tabel *path coefficient* dan *p value* pada *direct effect* tampak bahwa *Asset* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan nilai koefisien jalur -0.589 dan signifikan dengan probabilitas sebesar <0.001 . Karena tingkat probabilitas kurang dari 5% dengan standar error sebesar 0.105, hal ini menunjukkan jika *Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning*.

Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.589. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai

Analisis, Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar, Vol.1 No.1, 2012.

¹¹⁸ Putu Desi Miadalyini, Sayu Kt Sutrisna Dewi, "Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Asset sebesar 1%, maka penilaian terhadap *Earning* akan menurun sebesar 0.589%, begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Menurunnya *Earning* karena *Asset* yang meningkat mengindikasikan dikarenakan beberapa kemungkinan, yang pertama *Asset* tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam berinvestasi sehingga aktiva yang dimiliki bank tidak produktif. Tidak produktifnya aktiva yang dimiliki bank akan berpengaruh pada rendahnya laba yang diperoleh dan mengakibatkan *Earning* rendah.

Kedua aktiva tetap yang terlalu tinggi dan tidak produktif juga dapat menyebabkan rendahnya pendapatan bank itu sendiri. Pendapatan bank yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya *Earning*.

Ketiga aktiva produktif yang diklarifikasikan dalam pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet dalam jumlah yang tinggi. Dengan tingginya jumlah pembiayaan bermasalah, maka banyak aktiva produktif yang mengendap pada pembiayaan bermasalah tersebut, sehingga pendapatan laba menurun dan akan berpengaruh pada rendahnya *Earning*

Hasil penelitian ini sesuai dengan perumusan hipotesis yang digunakan yaitu *Asset* berpengaruh negatif terhadap *Earning*. Hasil ini juga didukung penelitian lain yang dilakukan oleh (Putu Desi Miadalyani dan Sayu Kt Sutrisna Dewi, 2012) yang mendapatkan hasil bahwa KAP (*Asset*) berpengaruh negatif terhadap ROA (*Earning*) dan tidak signifikan.¹¹⁹

¹¹⁹ *Ibid.*

c. *Capital* memediasi Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*

Hipotesis :

H3 : *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Capital*.

Dasar Pengambilan Keputusan

P - value ≥ 0.05 , maka H0 diterima

P - value ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H3 diterima

Keputusan

Risk Profile P value = $0.069 \geq 0.05$, maka H0 diterima

Berdasarkan Gambar Output model struktural dan tabel *indirect effect* tampak bahwa bahwa hubungan tidak langsung (*indirect effect*) antara *Risk Profile* terhadap *Capital* dengan nilai koefisien jalur -0.182 dan tidak signifikan dengan probabilitas sebesar 0.069 . Karena tingkat probabilitas lebih dari 5% dengan standar error sebesar 0.121 , hal ini menunjukkan jika *Risk Profile* terhadap *Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, kemudian *Capital* terhadap *Earning* juga tidak signifikan.

Risk Profile dapat mengurangi *Earning* melalui *Capital* sebesar -0.182 (lihat pada tabel *indirect effect*). Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Risk Profile* sebesar 1%, maka penilaian terhadap *Earning* melalui *Capital* akan menurun sebesar 0.182% , begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien jalur tidak langsung ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien jalur secara langsung dalam *Capital* terhadap *Earning*. Dimana koefisien jalur

secara langsung antara *Capital* dan *Earning* sebesar -0.196. Hal ini berarti bahwa jalur tidak langsung berdampak lebih kecil terhadap penurunan *Earning*.

Dari hasil tersebut berarti dengan memasukkan *Capital* sebagai variabel mediasi dapat menurunkan pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank yang memiliki *Capital* yang cukup dan dimanfaatkan dengan maksimal dapat melindungi diri dari risiko pembiayaan yang dihadapi.

Kemudian dilihat dari hasil signifikansinya menunjukkan bahwa model tidak mempunyai efek mediasi, dengan kata lain *Capital* tidak dapat memediasi pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*. Koefisien *direct effect Capital* terhadap *Earning* pada model tidak signifikan, *indirect effect Risk Profile* terhadap *Earning* sebesar tidak signifikan, dan *total effect* juga tidak signifikan.

Syarat adanya mediasi adalah yang pertama, hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel mediator. Kedua, hubungan yang signifikan antara variabel mediator dengan variabel independen. Ketiga, antara variabel dependen dan independen menjadi tidak signifikan ketika variabel mediator dimasukkan ke dalam model. Dalam model ini syarat tersebut semuanya tidak terpenuhi, sehingga disimpulkan bahwa model ini tidak mempunyai efek mediasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yaitu *Risk Profile* mempunyai pengaruh negatif *Earning* dengan dimediasi *Capital*. Dalam arah hubungannya hasil ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) bahwa NPL/NPF secara

parsial berpengaruh negatif terhadap CAR dan CAR mampu memediasi pengaruh NPL/NPF terhadap ROA secara signifikan.¹²⁰ Namun ketika dilihat dari hubungan mediasinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu.

d. *Asset* memediasi Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*

Hipotesis :

H4 : *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Asset*.

Dasar Pengambilan Keputusan

P - value ≥ 0.05 , maka H0 diterima

P - value ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H4 diterima

Keputusan

Risk Profile P value = $<0.001 \leq 0.05$, maka H0 ditolak dan H4 diterima

Berdasarkan Gambar Output model struktural dan tabel *indirect effect* tampak bahwa bahwa hubungan tidak langsung (*indirect effect*) antara *Risk Profile* terhadap *Asset* dengan nilai koefisien jalur 0.373 dan signifikan dengan probabilitas sebesar <0.001 . Karena tingkat probabilitas kurang dari 5% dengan standar error sebesar 0.113, hal ini menunjukkan jika *Risk Profile* terhadap *Asset* memiliki pengaruh yang signifikan, kemudian *Asset* terhadap *Earning* juga signifikan,

¹²⁰ Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta", Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Vol. 5, No. 1, 2016.

Risk Profile dapat memeningkatkan *Earning* melalui *Asset* sebesar 0.373 (lihat pada tabel *indirect effect*). Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Risk Profile* sebesar 1%, maka penilaian terhadap *Earning* melalui *Asset* juga akan meningkat sebesar 0.373%, begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien jalur tidak langsung ini lebih positif dibandingkan dengan nilai koefisien jalur secara langsung dalam *Asset* terhadap *Earning*. Dimana koefisien jalur secara langsung antara *Asset* dan *Earning* sebesar -0.589. Hal ini berarti bahwa jalur tidak langsung berdampak lebih baik terhadap *Earning*, sehingga dengan memasukkan variabel mediasi menjadikan pengaruh positif antara *Risk Profile* dan *Earning*.

Peneliti menduga awalnya faktor *Risk Profile* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Asset*. Dugaan tersebut dikarenakan pembiayaan bermasalah meruakan penghambat perputaran aktiva produktif, sehingga aktiva tersebut tidak dapat menghasilkan laba.

Pada hasil penelitian ini kenyataan *Risk Profile* memiliki pengaruh sebaliknya yaitu positif dan signifikan terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Asset*. Dengan demikian berarti bahwa bank yang memiliki *Asset* yang cukup tinggi dapat melindungi diri dari risiko pembiayaan yang dihadapi. *Risk Profile* dapat diantisipasi dengan *Asset* apabila kondisi *Asset* dalam posisi yang sangat baik, sehingga akibat dari pembiayaan bermasalah tidak terlihat nyata dan *Earning* tetap dalam kondisi meningkat.

Kemudian dilihat dari hasil signifikansinya menunjukkan bahwa model mempunyai efek mediasi. Dilihat pada *direct effect* dan *indirect effect* sama-sama signifikan, namun dan *total effect* tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bentuk *full mediation*, dengan kata lain *Asset* memediasi secara penuh pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*. Dikatakan *full mediation* dikarenakan dengan adanya variabel mediasi dapat mengubah tingkat signifikansi pada *direct effect* dan *indirect effect* yang signifikan menjadi tidak signifikan pada *total effect*.

e. *Capital* memediasi Pengaruh *Liquidity* terhadap *Earning*

Hipotesis :

H5 : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Earning*
dengan dimediasi oleh *Capital*

Dasar Pengambilan Keputusan

P - value ≥ 0.05 , maka H0 diterima

P - value ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H5 diterima

Keputusan

Liquidity P value = $<0.001 \leq 0.05$, maka H0 ditolak dan H5 diterima

Berdasarkan Gambar Output model struktural dan tabel *indirect effect* tampak bahwa bahwa hubungan tidak langsung (*indirect effect*) antara *Liquidity* terhadap *Capital* dengan nilai koefisien jalur -0.511 dan signifikan dengan probabilitas sebesar <0.001 . Karena tingkat probabilitas kurang dari 5% dengan standar error sebesar 0.108, hal ini menunjukkan jika *Liquidity* terhadap *Capital* memiliki

pengaruh yang signifikan, namun *Capital* terhadap *Earning* tidak signifikan.

Liquidity dapat menurunkan *Earning* melalui *Capital* sebesar -0.511 (lihat pada tabel *indirect effect*). Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Liquidity* sebesar 1%, maka penilaian terhadap *Earning* melalui *Capital* akan menurun sebesar 0.511%, begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien jalur tidak langsung ini lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien jalur secara langsung dalam *Capital* terhadap *Earning*. Dimana koefisien jalur secara langsung antara *Capital* dan *Earning* sebesar -0.196. Hal ini berarti bahwa jalur tidak langsung berdampak lebih besar terhadap penurunan *Earning*, sehingga dengan memasukkan variabel mediasi semakin menurunkan pengaruh antara *Liquidity* dan *Earning*, hal ini berarti bahwa bank yang memiliki *Capital* yang cukup dapat melindungi diri dari risiko likuiditas yang dihadapi, namun terlalu besar *Capital* juga dapat mempengaruhi penurunan *Earning* akibat *Capital* yang tidak tersalurkan dengan tepat.

Peneliti menduga awalnya faktor *Liquidity* mempunyai pengaruh positif terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Capital* tetapi pada kenyataan *Liquidity* memiliki pengaruh sebaliknya yaitu negatif dan signifikan terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Capital*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan perumusan hipotesis. Meskipun bertentangan dengan hipotesis tetapi ketika dilihat pada laporan kondisi *Liquidity*, bank syariah dalam kondisi yang kurang sehat. Rasio *Liquidity* bank

syariah memiliki rasio yang cukup tinggi, ini berarti pembiayaan yang diberikan terlalu tinggi dibanding dengan dana pihak ketiga yang diterima.

Bank yang memiliki *Capital* cukup tinggi dapat lebih leluasa berinvestasi dalam bentuk pembiayaan, juga dapat menjaga likuiditasnya, namun terlalu tinggi rasio *Liquidity* juga akan berdampak terancamnya kondisi *Capital* ketika terjadi penarikan dana pihak ketiga. Ketika terjadi penarikan dana pihak ketiga *Capital* akan berkurang, dan rasio *Liquidity* juga semakin meningkat, dengan kata lain bank kekurangan tingkat kesehatan likuiditasnya. Dari beberapa teori dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Earning*.

Kemudian dilihat dari hasil signifikansinya menunjukkan bahwa model mempunyai efek mediasi. Dilihat pada *direct effect* tidak signifikan, *indirect effect* dan *total effect* sama-sama signifikan.. Hasil tersebut menunjukkan bentuk *full mediation*, dengan kata lain *Asset* memediasi secara penuh pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*. Dikatakan *full mediation* dikarenakan dengan adanya variabel mediasi dapat mengubah tingkat signifikansi pada *direct effect* yang signifikan menjadi tidak signifikan pada *total effect*.

f. *Asset* memediasi Pengaruh *Liquidity* terhadap *Earning*

Hipotesis :

H6 : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Asset*

Dasar Pengambilan Keputusan

P - value ≥ 0.05 , maka H0 diterima

P - value ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H6 diterima

Keputusan

Liquidity P value = $<0.001 \leq 0.05$, maka H0 ditolak dan H6 diterima.

Berdasarkan Gambar Output model struktural dan tabel *indirect effect* tampak bahwa bahwa hubungan tidak langsung (*indirect effect*) antara *Liquidity* terhadap *Asset* dengan nilai koefisien jalur -0.598 dan signifikan dengan probabilitas sebesar <0.001 . Karena tingkat probabilitas kurang dari 5% dengan standar error sebesar 0.105 , hal ini menunjukkan jika *Liquidity* terhadap *Asset* memiliki pengaruh yang signifikan, kemudian *Asset* terhadap *Earning* juga signifikan,

Liquidity dapat menurunkan *Earning* melalui *Asset* sebesar -0.598 (lihat pada tabel *indirect effect*). Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Liquidity* sebesar 1%, maka penilaian terhadap *Earning* melalui *Asset* akan menurun sebesar 0.598% , begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien jalur tidak langsung ini lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien jalur secara langsung dalam *Asset* terhadap *Earning*. Dimana koefisien jalur secara langsung antara *Asset* dan *Earning* sebesar -0.589 . Hal ini berarti bahwa jalur tidak langsung berdampak lebih besar terhadap penurunan *Earning*, sehingga dengan memasukkan variabel mediasi semakin meningkatkan pengaruh antara *Liquidity* terhadap *Earning*.

Peneliti menduga awalnya faktor *Liquidity* mempunyai pengaruh positif terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Asset* tetapi pada kenyataan *Liquidity* memiliki pengaruh sebaliknya yaitu negatif dan signifikan terhadap *Earning* dengan dimediasi oleh *Asset*.

Dilihat pada laporan kondisi *Liquidity*, bank syariah dalam kondisi yang kurang sehat. Rasio *Liquidity* bank syariah memiliki rasio yang cukup tinggi, ini berarti pembiayaan yang diberikan terlalu tinggi dibanding dengan dana pihak ketiga yang diterima. Kondisi *Asset* dilihat pada kondisi yang kurang maksimal, sehingga dapat menambah penurunan *Earning*.

Bank yang memiliki *Asset* pada posisi sehat dapat melindungi diri dari risiko likuiditas yang dihadapi, namun jika *Liquidity* dalam rasio yang tinggi dan kondisi *Asset* dalam posisi yang kurang sehat, maka berakibat akan menjadikan *Earning* menurun.

Kemudian dilihat dari hasil signifikansinya menunjukkan bahwa model mempunyai efek mediasi. Dilihat pada *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect* sama-sama signifikan, namun pengaruhnya berkurang ketika dimasukkan variabel mediasi.

Hasil tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain *Asset* memediasi secara parsial pengaruh *Liquidity* terhadap *Earning*. Dikatakan *partial mediation* dikarenakan pada *direct effect* maupun *indirect effect* keduanya signifikan, akan tetapi nilai pengaruhnya berkurang saat memasukkan variabel mediasi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini mencakup beberapa bagian meliputi kesimpulan, keterbatasan dan saran. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Earning* yang dikembangkan dari hasil beberapa penelitian terdahulu serta menambahkan beberapa peraturan perundang-undangan dan teori yang berlaku di Indonesia, khususnya pada Bank Umum Syariah tahun 2017.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh *Risk Profile* dan *Liquidity* terhadap *Earning* dengan *Capital* dan *Asset* sebagai Variabel *Intervening Study* Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017 diketahui bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *Earning* dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Capital* terhadap *Earning*

Capital berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan nilai koefisien jalur -0.196 , namun tidak signifikan dengan probabilitas sebesar 0.055 . Nilai koefisien jalur yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.196 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Capital* sebesar 1% , maka penilaian terhadap *Earning* akan menurun sebesar 0.196% .

b. Pengaruh *Asset* terhadap *Earning*

Asset berpengaruh negatif terhadap *Earning* dengan nilai koefisien jalur -0.589 , dan signifikan dengan probabilitas sebesar <0.001 . Nilai koefisien jalur yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.589 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Asset* sebesar 1% , maka penilaian terhadap *Earning* akan menurun sebesar 0.589% .

c. *Capital* memediasi Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*

Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Capital* dengan nilai koefisien jalur -0.182 , namun tidak signifikan dengan probabilitas sebesar 0.069 , kemudian *Capital* terhadap *Earning* juga tidak signifikan. *Risk Profile* dapat mengurangi *Earning* melalui *Capital* sebesar -0.182 . Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Risk Profile* sebesar 1% , maka penilaian terhadap *Earning* melalui *Capital* akan menurun sebesar 0.182% .

Dilihat dari hasil *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect* sama-sama tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa model tidak mempunyai efek mediasi. Dengan kata lain *Capital* tidak dapat memediasi pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*.

d. *Asset* memediasi Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*

Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Asset* dengan nilai koefisien jalur 0.373 , dan signifikan dengan probabilitas sebesar <0.001 , kemudian *Asset* terhadap *Earning* juga signifikan. *Risk Profile* dapat meningkatkan *Earning* melalui *Asset* sebesar 0.373 . Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Risk Profile* sebesar 1% , maka penilaian terhadap *Earning* melalui *Asset* akan meningkat sebesar 0.373% .

Dilihat dari hasil *direct effect* dan *indirect effect* sama-sama signifikan, namun *total effect* tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bentuk *full mediation*, dengan kata lain *Asset* memediasi secara penuh pengaruh *Risk Profile* terhadap *Earning*.

- e. *Capital* memediasi Pengaruh *Liquidity* terhadap *Earning*
Pengaruh *Liquidity* terhadap *Capital* dengan nilai koefisien jalur -0.511 dan signifikan dengan probabilitas sebesar <0.001 , namun *Capital* terhadap *Earning* tidak signifikan. *Liquidity* dapat menurunkan *Earning* melalui *Capital* sebesar -0.511 . Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Liquidity* sebesar 1%, maka penilaian terhadap *Earning* melalui *Capital* akan menurun sebesar 0.511%.

Dilihat dari hasil *direct effect* tidak signifikan, namun jika dilihat dari *indirect effect* dan *total effect* sama-sama signifikan, ini menunjukkan bentuk *full mediation*. Dengan kata lain *Capital* memediasi secara penuh pengaruh *Liquidity* terhadap *Earning*.

- f. *Asset* memediasi Pengaruh *Liquidity* terhadap *Earning*
Pengaruh *Liquidity* terhadap *Asset* dengan nilai koefisien jalur -0.598 dan signifikan dengan probabilitas sebesar <0.001 , kemudian *Asset* terhadap *Earning* juga signifikan. *Liquidity* dapat menurunkan *Earning* melalui *Asset* sebesar -0.598 . Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada nilai *Liquidity* sebesar 1%, maka penilaian terhadap *Earning* melalui *Asset* akan menurun sebesar 0.598%.

Dilihat dari hasil *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect* sama-sama signifikan, namun pengaruhnya berkurang ketika dimasukkan variabel mediasi. Hasil tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain *Asset* memediasi secara parsial pengaruh *Liquidity* dengan *Earning*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen hanya terfokus kepada variabel mikro, dan hanya memiliki 2 variabel saja, sehingga R-square yang dihasilkan cukup kecil yaitu sekitar 43% saja. Dengan demikian perlu ada tambahan variabel di luar *Capital, Asset, Risk Profiel dan Liquidity*, yang diperkirakan lebih besar dampaknya dalam memengaruhi *Earning* dalam periode 2013-2017. Penelitian ini, tidak memasukkan variabel yang memengaruhi *Earning* dalam lingkup makro (seperti inflasi dan tingkat suku bunga) dan variabel-variabel lain. Supaya dapat melihat seberapa besar pengaruh baik dalam lingkup mikro maupun makro terhadap *Earning*.

Selain itu, penelitian ini berfokus hanya pada data dari Statistik Perbankan Syariah yang telah dipublikasi oleh OJK, sehingga tidak dapat melakukan analisis dan membandingkan hasil analisis pada masing-masing perbankan syariah dalam pengukuran profitabilitas atau *earning*.

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Bank Syariah lebih mengoptimalkan *Capital* untuk kegiatan investasi, sehingga laba meningkat dan *Earning* juga akan meningkat. Selain itu, Bank Syariah juga harus meningkatkan aktiva lancar dengan menekan peningkatan aktiva tetap yang tidak begitu berperan dalam kegiatan operasional, serta lebih berhati-hati dalam melakukan pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah dapat berkurang. Sebaiknya Bank Syariah memberikan

batasan angka rasio FDR selalu tetap pada kisaran angka 80 (kondisi sehat).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan variabel yang memengaruhi *Earning* dalam lingkup makro (seperti inflasi dan tingkat suku bunga) dan variabel-variabel lain dalam lingkup mikro supaya dapat melihat seberapa besar pengaruh terhadap *Earning*. Mengembangkan data penelitian dengan studi lapangan pada Perbankan Syariah sehingga dapat melakukan analisis dan membandingkan hasil analisis secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., “Sistem Operasional Bank Syariah”, Modul Short Course Bank Syariah”, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ekonomi Islam
- Alhamda, Syukron, *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Ed. 1, Cet. 1 Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Aminah, Fiqih Nur, *et al.*, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode *Structural Equation Modelling-Partial Least Square*”, *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Anggriani, Made Dwi, *et.al.*, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014”, *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 4, 2016.
- Antonio, Muhammad Syafi’i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alfabet, 2003.
- Ariyanti, Lilis Erna, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif

Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia, Tesis, Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Tahun 2010

Hamidy, Rahman Rusdi, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar 2014.

Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Hermuningsih, Sri, “Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening”, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 16 No. 2, Juli 2012. Hal. 232-242.

Husein, Umar, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Jakarta : Jakarta Business Research Center, 2002.

Hussein, Ananda Sabil, “Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Lesat Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0” modul ajar, FEB Universitas Brawijaya, 2015.

- Ihsan, Dwi Nur'aini, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, UIN Jakarta Press, Jakarta, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2008.
- Kasmir -----., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed. Rev. 2005.
- Kasmir -----., *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet.10, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Latan, Hengky dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program warpPLS 5.0*, Badan Penerbit: Undip, 2017.
- Liana, Lie, "Penggunaan *MRA* dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen", *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIKA*, Vol. XIV, No. 2, 2009.
- M., Muh. Sabir, *et.al.*, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Analisis, Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar*, Vol.1 No.1, 2012.
- Mahardian, Pandu, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan

Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)”, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

Mahendra Dj, Alfredo, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2011.

Miadalyani, Putu Desi dan Sayu Kt Sutrisna Dewi, “Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Muhamad, *Modul Short Course Bank Syariah: Sistem Operasional Bank Syariah*, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, Yogyakarta

Musyarofatun, Lia Dwi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang”, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 3, 2012.

- Nidaussalam, M., “Pengaruh Variabel Makro Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Likuiditas Sebagai Intervening”, Tesis, Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama, Jakarta, Kencana, 2011.
- Nugroho, Aluisius Wishnu, “Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2006 – 2010”, Jurnal, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro – Semarang, September 2011
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Ed. 3, Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- Pandia, Friantao, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Prasnanugraha P, Ponttie, “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)”, Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2007.
- Priantinah, Denies, “Manajemen Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Oportunistik dan Efisien dalm Positive

Accounting Theory”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VII, No. 1, 2009.

Ramadiyah, Rizky, “Model Sistem Manajemen Risiko Perbankan Syariah Atas Transaksi Usaha Masyarakat”, *Jurnal Alumni UIN Suska Riau Fakultas Psikologi Mahasiswa Pascasarjana UIN Suska Riau*, 2014.

Rifai, Moh, *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: CV. Wicaksana, 2002.

Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2014

Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta, Salemba Empat, 2011.

Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta”, *Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Vol. 5, No. 1, 2016.

Siagian, Dergibson dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002.

- Sinambela, Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, Edisi II, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 16, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Sukmawati, U Sulia, “Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pengangguran di Indonesia”, Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Senarang, 2018.
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI & TAKAFUL) di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavananda, *Penerapan Good Corporate Governance*, Cet.2, Kencana Prenada Media Group, Jakarta : 2006.
- Susanti, Shandy Dharmapermata, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta Cet-1, 2006.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, Cet. Ke-4, 2008.
- Tridiyani, Nindita, “Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank”, Tesis, Fakultas Ekonomi Program Magister Manajemen Kekhususan Manajemen Keuangan, Jakarta. 2011.
- Ulum, Miftahul, *et al.*, “Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk sampel kecil dengan pendekatan *Partial Least Squares* PLS)” jurnal, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember 19 November 2014.
- Wibowo, Adhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Widyaningrum, Hening Asih et al, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya Malang, Vol. 9 No. 2 April 2014.
- Wijiyanto, Andi, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating

(RBBR) (Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Universitas Dian Nuswantoro, Vol. 9 No. 2 April 2014.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling*, Jakarta: Salemba Infotek, 2009.

Yessi, Ni Putu Noviantini Permata, et al, “Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGECE (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012”, *Jurnal Administrasi Bisnis (AJB)* Vol. I No.I Januari 2015.

Yuliani, “Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. V No. 10, 2007.

Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 2 Nomor 3 Juli 2014.

Peraturan Bank Indonesia Nomer :13/ 1 PBI/2011 Tentang
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *SNAPSHOT Perbankan Syariah
Indonesia*, Desember 2017.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) -----., *SNAPSHOT Perbankan
Syariah Indonesia*, Juni 2018.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) -----., *Laporan Perkembangan
Keuangan Syariah Indonesia*, 2017.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP perihal
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tahun
2011

[http://windidewanto.blogspot.co.id/2015/03/pengaruh-
financing-to-deposit-ratio-fdr.html](http://windidewanto.blogspot.co.id/2015/03/pengaruh-financing-to-deposit-ratio-fdr.html)

[https://arifinrolianto.wordpress.com/2013/01/08/teori-
akuntansi-positif-dan-normatif/](https://arifinrolianto.wordpress.com/2013/01/08/teori-akuntansi-positif-dan-normatif/)

https://en.wikipedia.org/wiki/Positive_accounting

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RASIO KEUANGAN BANK SYARIAH 2013 – 2017

car	kap	npf	fdr	roa
15,29	1,65	2,49	100,63	2,52
15,20	1,84	2,72	102,17	2,29
14,30	1,84	2,75	102,62	2,39
14,72	1,94	2,85	103,08	2,29
14,28	1,94	2,92	102,08	2,07
14,30	1,80	2,64	104,43	2,10
15,28	1,87	2,75	104,83	2,02
14,71	2,00	3,01	102,53	2,01
14,19	1,90	2,80	103,27	2,04
14,19	2,06	2,96	103,03	1,94
12,23	2,14	3,08	102,58	1,96
14,42	1,79	2,62	100,32	2,00
16,76	2,05	3,01	100,07	0,08
16,71	2,38	3,53	102,03	0,13
16,20	2,21	3,22	102,22	1,16
16,68	2,37	3,48	95,50	1,09
16,85	2,65	4,02	99,43	1,13
16,21	2,59	3,90	100,80	1,12
15,62	2,82	4,31	99,89	1,05
14,73	3,04	4,58	98,99	0,93
14,54	3,07	4,67	99,71	0,97
15,25	3,14	4,58	98,99	0,92
15,66	3,28	4,86	94,62	0,87
16,10	2,79	4,33	91,50	0,80
14,16	5,75	5,56	88,85	0,88
14,38	5,98	5,83	89,37	0,78
14,43	5,76	5,49	89,15	0,69
14,50	5,75	5,20	89,57	0,62
14,37	5,75	5,44	90,05	0,63
14,09	5,90	5,09	92,56	0,50
14,47	5,83	5,30	90,13	0,50
15,05	6,04	5,30	90,72	0,46
15,15	5,94	5,14	90,82	0,49

14,96	6,05	5,16	90,67	0,51
15,31	5,93	5,13	90,26	0,52
15,02	5,19	4,84	88,03	0,49
15,11	5,96	5,46	87,86	1,01
15,44	6,13	5,59	87,30	0,81
14,90	5,91	5,35	87,52	0,88
15,43	5,90	5,48	88,11	0,80
14,78	6,14	6,17	89,31	0,16
14,72	5,49	5,68	89,32	0,73
14,86	5,43	5,32	87,58	0,63
14,87	5,64	5,55	87,53	0,48
15,43	4,97	4,67	86,43	0,59
15,27	4,97	4,80	86,88	0,46
15,78	5,01	4,68	86,27	0,67
16,63	4,27	4,42	85,99	0,63
16,99	4,89	4,72	84,74	1,01
17,04	4,99	4,78	83,78	1,00
16,98	4,52	4,61	83,53	1,12
16,91	4,54	4,82	81,36	1,10
16,88	4,66	4,75	81,96	1,11
16,42	4,46	4,47	82,69	1,10
17,01	4,49	4,50	80,51	1,04
16,42	4,51	4,49	81,78	0,98
16,16	4,58	4,41	80,12	1,00
16,14	4,81	4,91	80,94	0,70
16,46	4,73	5,27	80,07	0,73
17,91	4,22	4,77	79,65	0,63

*** Latent variable (a.k.a. factor) scores (standardized values) ***

RISK NP		LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
-2.398	1.131	-0.305	-1.332	3.005
-1.413	1.259	-0.305	-1.332	1.464
-1.413	1.387	-1.177	-1.332	1.464
-1.413	1.387	-0.305	-1.332	1.464
-1.413	1.259	-1.177	-1.332	1.464
-1.413	1.515	-1.177	-1.332	1.464
-1.413	1.643	-0.305	-1.332	1.464
-1.413	1.387	-0.305	-1.332	1.464
-1.413	1.387	-1.177	-1.332	1.464
-1.413	1.387	-1.177	-1.332	1.464
-1.413	1.387	-2.920	-1.332	1.464
-1.413	1.003	-1.177	-1.332	1.464
-1.413	1.003	1.438	-1.332	-1.618
-0.427	1.259	1.438	-1.332	-1.618
-1.413	1.259	0.567	-1.332	-0.077
-1.413	0.491	1.438	-1.332	-0.077
-0.427	0.875	1.438	-0.713	-0.077
-0.427	1.131	0.567	-0.713	-0.077
-0.427	1.003	0.567	-0.713	-0.077
0.559	0.875	-0.305	-0.713	-0.077
0.559	1.003	-0.305	-0.713	-0.077
0.559	0.875	-0.305	-0.713	-0.077
0.559	0.363	0.567	-0.713	-0.077
-0.427	-0.149	0.567	-0.713	-0.077
1.544	-0.405	-1.177	1.146	-0.077
1.544	-0.405	-1.177	1.146	-0.077
0.559	-0.405	-1.177	1.146	-0.077
0.559	-0.277	-0.305	1.146	-0.077
0.559	-0.277	-1.177	1.146	-0.077
0.559	0.107	-1.177	1.146	-1.618
0.559	-0.277	-1.177	1.146	-1.618

0.559	-0.149	-0.305	1.146	-1.618
0.559	-0.149	-0.305	1.146	-1.618
0.559	-0.149	-0.305	1.146	-0.077
0.559	-0.277	-0.305	1.146	-0.077
0.559	-0.533	-0.305	0.527	-1.618
0.559	-0.533	-0.305	1.146	-0.077
1.544	-0.661	-0.305	1.146	-0.077
0.559	-0.533	-0.305	1.146	-0.077
0.559	-0.533	-0.305	1.146	-0.077
1.544	-0.405	-0.305	1.146	-1.618
1.544	-0.405	-0.305	0.527	-0.077
0.559	-0.533	-0.305	0.527	-0.077
1.544	-0.533	-0.305	1.146	-1.618
0.559	-0.789	-0.305	0.527	-0.077
0.559	-0.661	-0.305	0.527	-1.618
0.559	-0.789	0.567	0.527	-0.077
-0.427	-0.789	1.438	-0.093	-0.077
0.559	-0.917	1.438	0.527	-0.077
0.559	-1.045	1.438	0.527	-0.077
0.559	-1.045	1.438	0.527	-0.077
0.559	-1.429	1.438	0.527	-0.077
0.559	-1.301	1.438	0.527	-0.077
-0.427	-1.173	0.567	-0.093	-0.077
0.559	-1.429	1.438	-0.093	-0.077
-0.427	-1.301	0.567	0.527	-0.077
-0.427	-1.557	0.567	0.527	-0.077
0.559	-1.429	0.567	0.527	-0.077
0.559	-1.557	0.567	0.527	-0.077
0.559	-1.557	2.310	-0.093	-0.077

*** Correlations among indicators ***

Indicator correlations

	NPF(X3)	FDR(X4)	CAR(X1)	KAP(X2)
ROA(Y)				
NPF(X3)	1.000	-0.685	0.086	0.850
FDR(X4)	-0.685	1.000	-0.413	-0.770
CAR(X1)	0.086	-0.413	1.000	-0.020
KAP(X2)	0.850	-0.770	-0.020	1.000
ROA(Y)	-0.651	0.460	-0.274	-0.590

P values for correlations

	NPF(X3)	FDR(X4)	CAR(X1)	KAP(X2)
ROA(Y)				
NPF(X3)	1.000	<0.001	0.514	<0.001
FDR(X4)	<0.001	1.000	0.001	<0.001
CAR(X1)	0.514	0.001	1.000	0.881
KAP(X2)	<0.001	<0.001	0.881	1.000
ROA(Y)	<0.001	<0.001	0.034	<0.001

*** General SEM analysis results ***

General project information

Version of WarpPLS used: 5.0
 License holder: Trial license (3 months)
 Type of license: Trial license (3 months)
 License start date: 15-Jan-2019
 License end date: 15-Apr-2019
 Project path (directory): D:\pengajuan s2\olah data\
 Project file: FORMATIF belajar wpls 3.prj
 Last changed: 15-Jan-2019 08:59:22
 Last saved: 19-Dec-2018 07:31:28
 Raw data path (directory): D:\pengajuan s2\olah data\
 Raw data file: data rasio keuangan tnpa tanggal.txt

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.408, P<0.001
 Average R-squared (ARS)=0.507, P<0.001
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.490, P<0.001
 Average block VIF (AVIF)=1.753, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=4.245, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.712, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
 Sympon's paradox ratio (SPR)=0.833, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
 R-squared contribution ratio (RSCR)=0.958, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.917,
acceptable if >= 0.7

General model elements

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation
Outer model analysis algorithm: PLS Regression
Default inner model analysis algorithm: Warp3
Multiple inner model analysis algorithms used? No
Resampling method used in the analysis: Stable3
Number of data resamples used: 100
Number of cases (rows) in model data: 60
Number of latent variables in model: 5
Number of indicators used in model: 5
Number of iterations to obtain estimates: 2
Range restriction variable type: None
Range restriction variable: None
Range restriction variable min value: 0.000
Range restriction variable max value: 0.000
Only ranked data used in analysis? No

*** Path coefficients and P values ***

Path coefficients

	RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET
	EARNING			
RISK NP				
LIQUID				

CAPITAL	-0.182	-0.511		
ASSET	0.373	-0.598		
EARNING			-0.196	-0.589

P values

	RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET
EARNING				
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.069	<0.001		
ASSET	<0.001	<0.001		
EARNING		0.055	<0.001	

*** Standard errors for path coefficients ***

	RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET
EARNING				
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.121	0.108		
ASSET	0.113	0.105		
EARNING		0.121	0.105	

*** Effect sizes for path coefficients ***

	RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET
EARNING				
RISK NP				

LIQUID
CAPITAL 0.069 0.297
ASSET0.322 0.541
EARNING 0.060 0.369

*** Combined loadings and cross-loadings ***

	RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET
	EARNING	Type (aSE	P value	
NPF(X3)	1.000	-0.000	-0.000	0.000 -0.000
	0.091	<0.001		Formati
FDR(X4)	0.000	1.000	-0.000	-0.000 0.000
	0.091	<0.001		Formati
CAR(X1)	-0.000	0.000	1.000	0.000 0.000
	0.091	<0.001		Formati
KAP(X2)	-0.000	-0.000	-0.000	1.000 -0.000
	0.091	<0.001		Formati
ROA(Y)	0.000	-0.000	-0.000	-0.000 1.000
	0.091	<0.001		Formati

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

*** Normalized combined loadings and cross-loadings ***

	RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET
	EARNING			
NPF(X3)	1.000	-0.000	-0.000	0.000 -0.000
FDR(X4)	0.000	1.000	-0.000	-0.000 0.000

CAR(X1)	-0.000	0.000	1.000	0.000	0.000
KAP(X2)	-0.000	-0.000	-0.000	1.000	-0.000
ROA(Y)	0.000	-0.000	-0.000	-0.000	1.000

Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.

*** Pattern loadings and cross-loadings ***

	RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET	
	EARNING				
NPF(X3)	1.000	-0.000	-0.000	0.000	-0.000
FDR(X4)	0.000	1.000	-0.000	-0.000	0.000
CAR(X1)	-0.000	0.000	1.000	0.000	0.000
KAP(X2)	-0.000	-0.000	-0.000	1.000	-0.000
ROA(Y)	0.000	-0.000	-0.000	-0.000	1.000

Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.

*** Normalized pattern loadings and cross-loadings ***

	RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET	
	EARNING				
NPF(X3)	1.000	-0.000	-0.000	0.000	-0.000
FDR(X4)	0.000	1.000	-0.000	-0.000	0.000
CAR(X1)	-0.000	0.000	1.000	0.000	0.000
KAP(X2)	-0.000	-0.000	-0.000	1.000	-0.000
ROA(Y)	0.000	-0.000	-0.000	-0.000	1.000

Note: Loadings and cross-loadings shown are after oblique rotation and Kaiser normalization.

*** Structure loadings and cross-loadings ***

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET	
NPF(X3)	1.000	-0.685	0.086	0.850	-0.651
FDR(X4)	-0.685	1.000	-0.413	-0.770	0.460
CAR(X1)	0.086	-0.413	1.000	-0.020	-0.274
KAP(X2)	0.850	-0.770	-0.020	1.000	-0.590
ROA(Y)	-0.651	0.460	-0.274	-0.590	1.000

Note: Loadings and cross-loadings are unrotated.

*** Normalized structure loadings and cross-loadings ***

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET	
NPF(X3)	0.617	-0.423	0.053	0.525	-0.402
FDR(X4)	-0.438	0.640	-0.264	-0.492	0.294
CAR(X1)	0.077	-0.369	0.893	-0.018	-0.245
KAP(X2)	0.521	-0.472	-0.012	0.613	-0.361
ROA(Y)	-0.454	0.320	-0.191	-0.411	0.697

Note: Loadings and cross-loadings shown are unrotated and after Kaiser normalization.

*** Indicator weights ***

	RISK NP EARNING	LIQUID Type (aSE	CAPITAL P value	VIF	ASSET WLS	ES
NPF(X3)	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati
	0.091	<0.001	0.000	1	1.000	
FDR(X4)	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	Formati
	0.091	<0.001	0.000	1	1.000	
CAR(X1)	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	Formati
	0.091	<0.001	0.000	1	1.000	
KAP(X2)	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	Formati
	0.091	<0.001	0.000	1	1.000	
ROA(Y)	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	Formati
	0.091	<0.001	0.000	1	1.000	

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators; VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

*** Latent variable coefficients ***

R-squared coefficients

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
	0.228	0.863	0.429

Adjusted R-squared coefficients

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
----------------	---------------	----------------	----------------------

0.201 0.859 0.409

Composite reliability coefficients

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
1.000 1.000	1.000 1.000	1.000	1.000

Cronbach's alpha coefficients

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
1.000 1.000	1.000 1.000	1.000	1.000

Average variances extracted

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
1.000 1.000	1.000 1.000	1.000	1.000

Full collinearity VIFs

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
4.150 5.015	2.332 7.560	2.171	

Q-squared coefficients

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
	0.379 0.855	0.450	

Minimum and maximum values

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
----------------	---------------	----------------	----------------------

-2.398 -1.557 -2.920 -1.332 -1.618
 1.544 1.643 2.310 1.146 3.005

Medians (top) and modes (bottom)

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
0.559	-0.277	-0.305	0.527
0.559	-0.533	-0.305	1.146
			-0.077

Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
-0.456	0.144	0.033	-0.221
-0.825	-1.327	-0.025	-1.570
			0.456

Tests of unimodality: Rohatgi-Székely (top) and Klaassen-Mokveld-van Es (bottom)

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
Yes	No	Yes	Yes
Yes	Yes	Yes	No
			Yes

Tests of normality: Jarque-Bera (top) and robust Jarque-Bera (bottom)

RISK NP	LIQUID	CAPITAL	ASSET EARNING
Yes	Yes	Yes	No
Yes	Yes	Yes	Yes
			No

* Ccorrelations among latent variables and errors *

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET	
RISK NP	1.000	-0.685	0.086	0.850	-0.651
LIQUID	-0.685	1.000	-0.413	-0.770	0.460
CAPITAL	0.086	-0.413	1.000	-0.020	-0.274
ASSET	0.850	-0.770	-0.020	1.000	-0.590
EARNING	-0.651	0.460	-0.274	-0.590	1.000

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET	
RISK NP	1.000	<0.001	0.514	<0.001	<0.001
LIQUID	<0.001	1.000	0.001	<0.001	<0.001
CAPITAL	0.514	0.001	1.000	0.881	0.034
ASSET	<0.001	<0.001	0.881	1.000	<0.001
EARNING	<0.001	<0.001	0.034	<0.001	1.000

Correlations among l.v. error terms with VIFs

	(e)CAPI	(e)ASSE	(e)EARN
(e)CAPI	1.314	-0.481	-0.115
(e)ASSE	-0.481	1.302	0.059
(e)EARN	-0.115	0.059	1.013

Notes: Variance inflation factors (VIFs) shown on diagonal. Error terms included (a.k.a. residuals) are for endogenous l.vs.

P values for correlations

	(e)CAPI	(e)ASSE	(e)EARN
(e)CAPI	1.000	<0.001	0.383
(e)ASSE	<0.001	1.000	0.653
(e)EARN	0.383	0.653	1.000

*** Block variance inflation factors ***

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	1.175	1.175		
ASSET	3.046	3.046		
EARNING		1.037	1.037	

Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).

*** Indirect and total effects ***

Indirect effects for paths with 2 segments

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL				
ASSET				
EARNING	-0.184	0.453		

Number of paths with 2 segments

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL				
ASSET				
EARNING	2	2		

P values of indirect effects for paths with 2 segments

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL				
ASSET				
EARNING	0.067	<0.001		

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL				
ASSET				

EARNING 0.121 0.110

Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments

 RISK NP LIQUID CAPITAL ASSET
 EARNING
RISK NP
LIQUID
CAPITAL
ASSET
EARNING 0.120 0.208

Sums of indirect effects

 RISK NP LIQUID CAPITAL ASSET
 EARNING
RISK NP
LIQUID
CAPITAL
ASSET
EARNING -0.184 0.453

Number of paths for indirect effects

 RISK NP LIQUID CAPITAL ASSET
 EARNING
RISK NP
LIQUID
CAPITAL
ASSET
EARNING 2 2

P values for sums of indirect effects

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL				
ASSET				
EARNING	0.067	<0.001		

Standard errors for sums of indirect effects

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL				
ASSET				
EARNING	0.121	0.110		

Effect sizes for sums of indirect effects

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL				
ASSET				
EARNING	0.120	0.208		

Total effects

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	-0.182	-0.511		

ASSET0.373 -0.598
 EARNING -0.184 0.453 -0.196 -0.589

Number of paths for total effects

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	1	1		
ASSET1	1			
EARNING	2	2	1	1

P values for total effects

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.069	<0.001		
ASSET	<0.001	<0.001		
EARNING	0.067	<0.001	0.055	<0.001

Standard errors for total effects

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.121	0.108		
ASSET	0.113	0.105		
EARNING	0.121	0.110	0.121	0.105

Effect sizes for total effects

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.069	0.297		
ASSET	0.322	0.541		
EARNING	0.120	0.208	0.060	0.369

*** Causality assessment coefficients ***

Path-correlation signs

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	-1	1		
ASSET	1			
EARNING		1	1	

Notes: path-correlation signs; negative sign (i.e., -1) = Simpson's paradox.

R-squared contributions

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	-0.069	0.297		
ASSET	0.322	0.541		

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	<0.001	0.289		
ASSET	<0.001	0.005		
EARNING		0.188	0.387	

Note: P values for absolute path-correlation differences.

Warp2 bivariate causal direction ratios

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.545	0.848		
ASSET	1.031	1.012		
EARNING		1.271	1.031	

Notes: Warp2 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp2 bivariate causal direction differences

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.169	0.075		
ASSET	0.026	0.011		
EARNING		0.083	0.019	

Note: absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

P values for Warp2 bivariate causal direction differences

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.085	0.278		
ASSET	0.419	0.468		
EARNING		0.255	0.443	

Note: P values for absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

Warp3 bivariate causal direction ratios

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.613	0.715		
ASSET	1.038	1.030		
EARNING		1.697	1.083	

Notes: Warp3 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp3 bivariate causal direction differences

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.147	0.166		
ASSET	0.033	0.027		
EARNING		0.214	0.052	

Note: absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

P values for Warp3 bivariate causal direction differences

	RISK NP EARNING	LIQUID	CAPITAL	ASSET
RISK NP				
LIQUID				
CAPITAL	0.118	0.089		
ASSET	0.400	0.417		
EARNING		0.040	0.342	

Note: P values for absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

BIODATA MAHASISWA

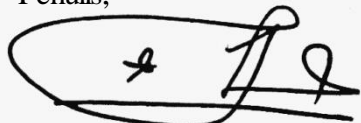
Nama Lengkap : Noor Ahmad Toyyib
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 14 Mei 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dk. Sumber RT 05 RW 01 Ds. Soneyan Kec.
Margoyoso Kab. Pati 59154
Contact Person : 0857-2637-3135
Nama Orang Tua :
Ayah : Widardi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Runtamah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Orang tua : Dk. Sumber RT 05 RW 01 Ds. Soneyan Kec.
Margoyoso Kab. Pati 59154

Pendidikan :

SD Negeri Soneyan 01 Margoyoso Pati lulus tahun 2005
MTs Negeri Margoyoso Pati lulus tahun 2008
MA Darun Najah Margoyoso Pati lulus tahun 2011
S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang angkatan
2012
S2 Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang angkatan
2016

Semarang, 08 Januari 2019

Penulis,



NOOR AHMAD TOYYIB
NIM.1600108014